

**PENGARUH KEGIATAN INTRAKULIKULER
DAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA
DI SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**SILVIA DWI MONICA
NIM. 2011540047**

**PROGRAM PASCASARJANA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“PENGARUH KEGIATAN INTRAKULIKULER DAN
EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN TERHADAP RELIGIUSITAS
SISWA DI SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU”**

Penulis

SILVIA DWI MONICA
NIM. 2011540047

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 28
Februari 2023.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. Adisel, M. Pd. (Ketua Penguji)	22 Mei 2023	
2	Dr. Desy Eka Citra, M. Pd. (Sekretaris)	22 Mei 2023	
3	Dr. Qolbi Khoir, M. Pd. (Penguji Utama)	22 Mei 2023	
4	Dr. Ahmad Suradi, M. Ag. (Penguji)	22 Mei 2023	

Mengetahui,

Direktur PPs UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bengkulu, 25 Mei 2023

Direktur PPs UIN-FAS Bengkulu



H. Zulkarnain, M.Pd.

NIP. 201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.

NIP. 196405311991031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd.
NIP. 196512311998031015

Dr. Mindani, M.Ag.
NIP. 196908062007101002

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

[Handwritten Signature]

Dr. Nurlaili, M.Pd.I.
NIP. 197507022000032002

Nama : Silvia Dwi Monica
NIM : 2011540047
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 13 Juni 1997

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

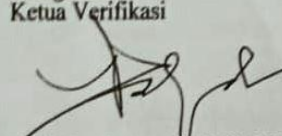
Nama : **Prof. Dr. Imam Mahdi. SH, MH**
NIP : **196503071989031005**
Jabatan : **Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

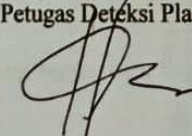
Nama : **Silvia Dwi Monica**
NIM : **2011540047**
Program Studi : **PAI**
Judul : **Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Extrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 19 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Prof. Dr. Imam Mahdi. SH, MH
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Januari 2023
Petugas Deteksi Plagiasi


Adam Nasution

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan yang tidak terhingga. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW. atas risallah yang dibawanya, yang memberi jalan untuk menuntut ilmu dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diperoleh dalam hidup. Ku persembahkan tesis ini untuk:

- ❖ Kedua orang tua kandungku, Ayah dan Ibu tersayang Bapak Zuntutubri, S.H. dan Ibu Eneng Siswati yang selalu mencurahkan kasih dan sayangnya sepanjang hidup Kakak. Terimakasih telah menghantarkan Kakak menggapai impian. Tiada arti hidup Kakak tanpa do'a, usaha, dan kerja keras Ayah dan Ibu dalam mendidik kami.
- ❖ Saudara sedarah dan sekandungku, Abang Alm. Febrian Irkomica serta kedua adikku Syavira Tria Veronica dan M. Hafizh Satria yang selalu mendukung segala kerja keras ini. Kalian adalah motivasi terbesar Kakak dalam menggapai cita-cita.
- ❖ Suami terkasih, Yudha Trafolta. Terimakasih telah menjadi penyejuk, pendamping, dan imam yang menyayangi.
- ❖ Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. dan Bapak Dr. Mindani, M.Ag., terimakasih atas dukungan dan bimbingannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan, “Pascasarjana UINFAS Bengkulu Prodi Pendidikan Agama Islam”, terimakasih telah mengukir kenangan dan memotivasi dalam medan perang otak ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S. Al-Insyirah 94: 5-6)

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?
(Q.S. Ar-Rahman 55: 13)



ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN INTRAKULIKULER DAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU

Penulis:

SILVIA DWI MONICA
NIM 2011540047

Pembimbing:

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd.

Dr. Mindani, M.Ag.

Rumusan penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa? 2) Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa? 3) Apakah terdapat pengaruh kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa? Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi *expost facto* (setelah fakta). Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,411 dengan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 84, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,152 > 2,05183$ dan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima. 2) Pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,540 dengan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 84, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,142 > 2,05183$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima. 3) Pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan secara simultan (bersama-sama) terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,779 dengan nilai F_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.18 pada halaman 85. F_{hitung} sebesar 47,718 dengan nilai F_{tabel} 3,34 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47,718 > 3,34$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara simultan diterima.

Kata Kunci: Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan, Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan, Religiusitas Siswa.

ABSTRACT

IMPACTS OF INTRACULICULAR ACTIVITIES AND RELIGIOUS EXTRACULICULARS ON STUDENTS' RELIGIUSITY AT SENIOR HIGH SCHOOL NUMBER 6 OF BENGKULU

Writer:

SILVIA DWI MONICA
NIM 2011540047

Mentors:

: H. Mawardi Lubis, M.Pd.

: Mindani, M.Ag.

The research problems are formulated as follows 1) Is there an influence of religious extracurricular activities on students' religiosity? 2) Is there an influence of religious extracurricular activities on students' religiosity? 3) Is there any influence of extracurricular activities and religious extracurricular activities on students' religiosity? This research is designed in quantitative mode with an ex post facto correlation approach (after the fact). This research concluded that: 1) The effect of religious intracurricular activities on student religiosity at Senior High Scholl Number 6 of Bengkulu is 0.411 with the t count and significance values shown in table 4.17 on page 84, tcount > ttable, namely 3.152 > 2.05183 and a significance level of 0.004 < 0.05. In this test shows that Ha is accepted. So that, the hypothesis that states there is an influence of religious intracurricular activities on student religiosity is partially accepted. 2) The effect of religious extracurricular activities on the religiosity of students at Senior High Scholl Number 6 of Bengkulu is 0.540 with the tcount and significance shown in table 4.17 on page 84, tcount > ttable, namely 4.142 > 2.05183 and a significance level of 0.000 < 0.05. So in this test it shows that Ha is accepted. So that the hypothesis that states there is an influence of religious extracurricular activities on student religiosity is partially accepted. 3) The effect of religious extracurricular activities and religious extracurricular activities simultaneously (together) on the religiosity of students at Senior High Scholl Number 6 of Bengkulu is 0.779 with an F count and significance value shown in table 4.18 on page 85. Fcount is 47.718 with a Ftable value of 3.34 The value of Ftable > Fcount or 47.718 > 3.34 and a significance level of 0.000 < 0.05. So in this test it show that Ha is accepted. So that the hypothesis that says there is an influence of religious extracurricular activities and religious extracurricular activities on student religiosity is simultaneously accepted.

Keywords: Religious Intracurricular Activities, Religious Extracurricular Activities, Student Religiosity.

نبذة مختصرة

تأثير الأنشطة اللامائية و الطوائف الدينية عن ديانة الطالب في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية السادسة بنجكولو

كاتبة

SILVIA DWI MONICA

٧٤٠٠٤٥١١٠٢

المشرف

الدكتور ما و اردي لو بيس

الدكتور مندا ني

أسئلة هذا البحث هي: (١) هل هناك تأثير للأنشطة الدينية اللامنهجية على تدين الطلاب؟ (٢) هل هناك تأثير للأنشطة الدينية اللامنهجية على تدين الطلاب؟ (٣) هل هناك تأثير للأنشطة اللامنهجية والأنشطة الدينية اللامنهجية على تدين الطلاب؟ هذا النوع من البحث هو بحث كمي مع نهج الارتباط بأثر رجعي (بعد الحقيقة). استنتج هذا البحث أن: (١) تأثير الأنشطة الدينية داخل المناهج على تدين الطلاب في المدرسة الثانوية العليا رقم ٦ في بنجكولو هو 0.411 مع قيم T الحاسبة والأهمية الموضحة في الجدول ٤.١٧ في الصفحة ٨٤ ، T الحاسبة $T < 3.152$ ، أي $0.05 < a$ مستوى أهمية $0.004 > 0.05$ في هذا الاختبار يظهر قبول H_a . لذلك ، فإن الفرضية التي تقول أن هناك تأثيراً للأنشطة الدينية داخل المناهج على تدين الطلاب مقبولة جزئياً. (٢) تأثير الأنشطة اللامنهجية الدينية على تدين الطلاب في المدرسة الثانوية العليا رقم ٦ في بنجكولو هو 0.540 مع العدد والدلالة الموضحة في الجدول ٤.١٧ في الصفحة ٨٤ ، T الحاسبة $T < 4.142$ ، أي $0.05 < a$ مستوى دلالة $0.000 > 0.05$ لذلك في هذا الاختبار يظهر قبول H_a . بحيث يتم قبول الفرضية التي تقول أن هناك تأثيراً للأنشطة الدينية اللامنهجية على تدين الطلاب جزئياً. (٣) تأثير الأنشطة اللامنهجية الدينية والأنشطة الدينية اللامنهجية في وقت واحد (معاً) على تدين الطلاب في المدرسة الثانوية العليا رقم ٦ في بنجكولو هو 0.779 مع F الحاسبة وقيمة المعنوية الموضحة في الجدول ٤.١٨ في الصفحة ٨٥ . F_{85} الحاسبة هو 47.718 مع a قيمة F رسم بياني $3,34$ قيمة F الحاسبة $F < 47.718$ أو $3.34 < 47.718$ ومستوى أهمية $0.000 > 0.05$ لذلك في هذا الاختبار يظهر قبول H_a . بحيث يتم قبول الفرضية التي تقول أن هناك تأثيراً للأنشطة الدينية اللامنهجية والأنشطة الدينية اللامنهجية على تدين الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الأنشطة الدينية داخل المناهج ، الأنشطة الدينية اللامنهجية ، تدين الطلاب.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Allah, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Meskipun telah berusaha sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa tesis ini masih ada kekurangan baik dari segi bahasa maupun metodologinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penulisan tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga tesis ini selesai tepat pada waktunya. Terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan dorongan dan nasihat dalam menyelesaikan penulisan proposal tesis ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menyelesaikan penulisan proposal tesis ini.

4. Ibu Dr. Desy Eka Citra, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menyelesaikan penulisan proposal tesis ini.
5. Dosen-dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang dapat penulis lakukan kecuali mengucapkan terimakasih dan berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, penulis berharap tesis ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu,

2023

Silvia Dwi Monica



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
TAJRID.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Religiusitas	12
2. Kegiatan Keagamaan.....	24
3. Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan.....	26
4. Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan.....	33
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Teoritik	42
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Variabel Penelitian.....	49
E. Instrumen Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	66
1. Deskripsi Data.....	66
2. Uji Asumsi Dasar.....	67
3. Uji Asumsi Klasik.....	68
4. Hipotesis Statistik.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

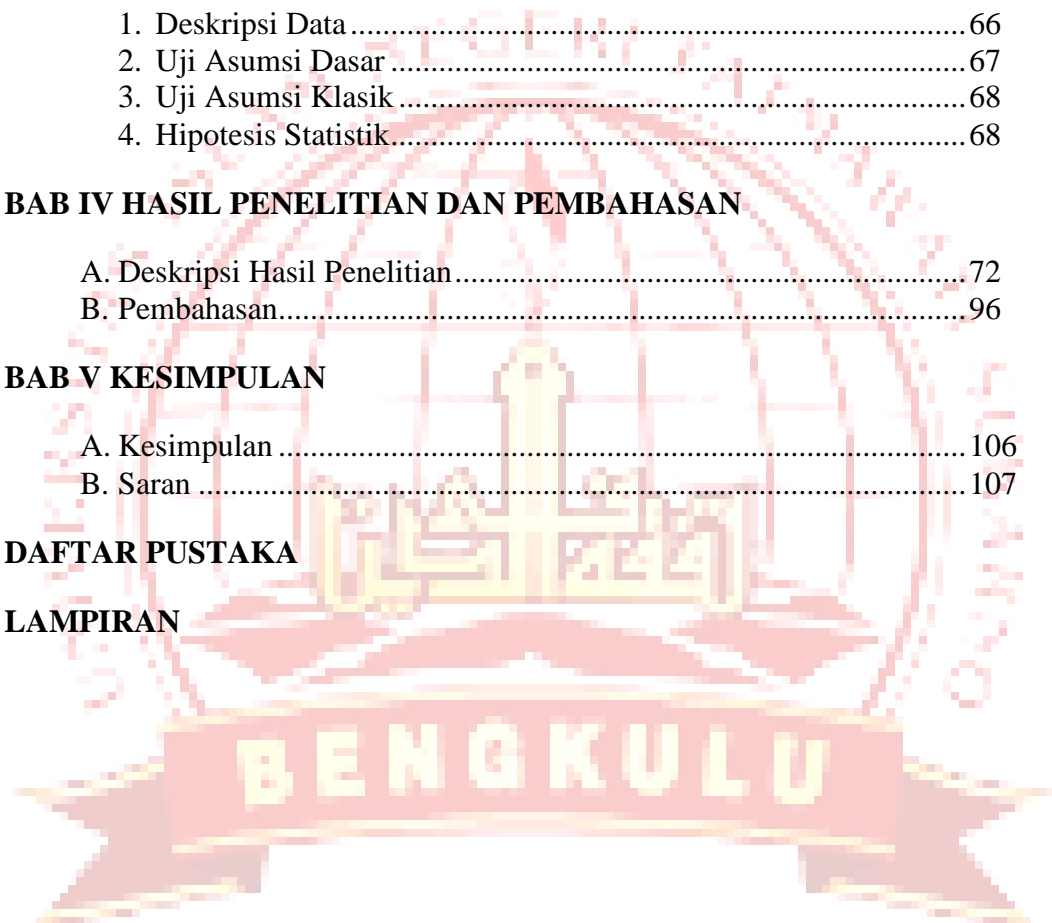
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
B. Pembahasan.....	96

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

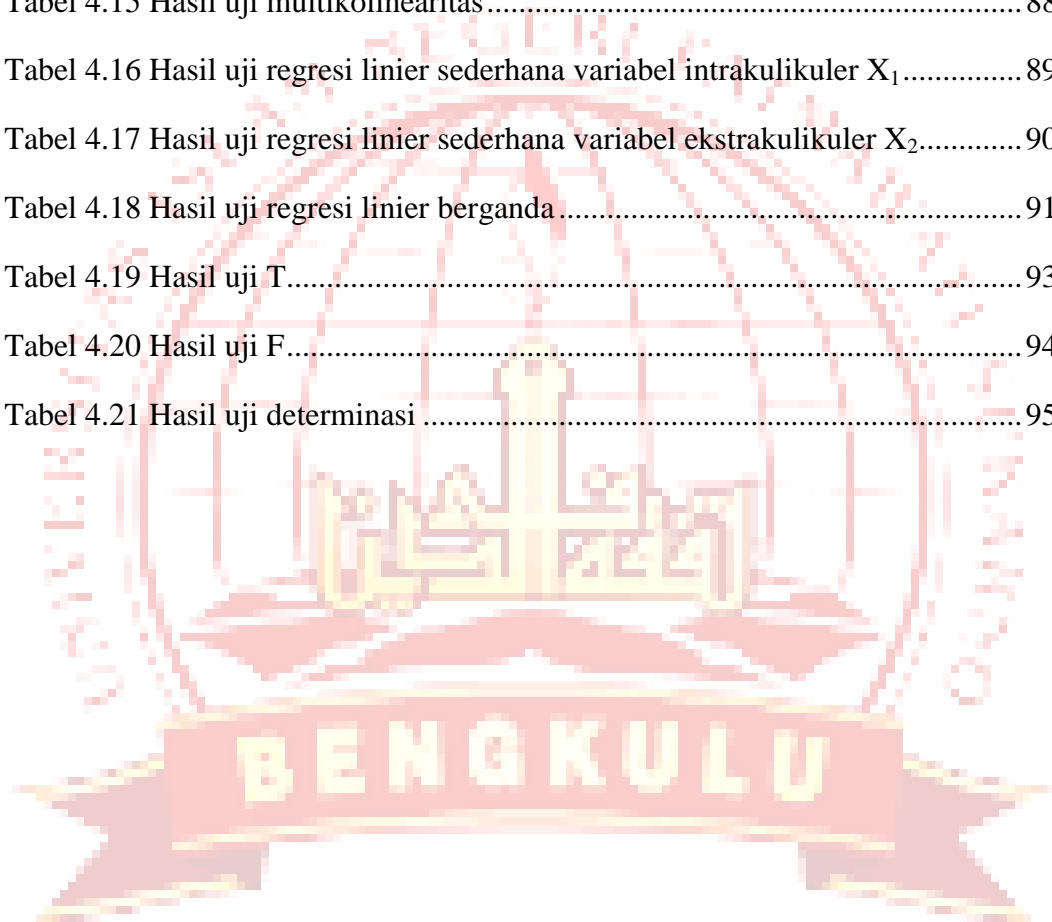
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

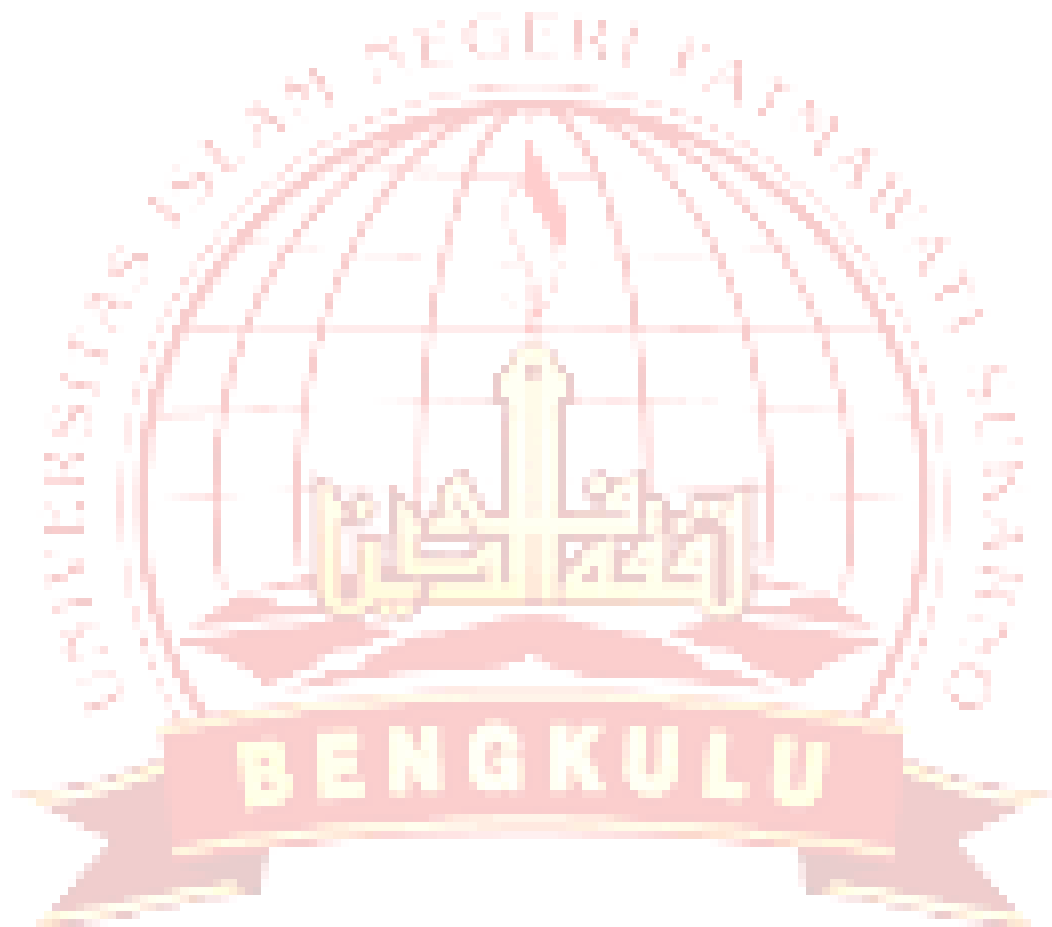
Tabel 3.1 Sampel penelitian.....	48
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen variabel religiusitas siswa (Y).....	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen variabel intrakulikuler keagamaan (X_1).....	53
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2).....	53
Tabel 3.5 Hasil uji validitas variabel religiusitas siswa (Y).....	57
Tabel 3.6 Hasil uji validitas variabel intrakulikuler keagamaan (X_1).....	58
Tabel 3.7 Hasil uji validitas variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2).....	59
Tabel 3.8 Hasil uji validitas variabel religiusitas siswa II (Y).....	61
Tabel 3.9 Hasil uji validitas variabel intrakulikuler keagamaan II (X_1).....	61
Tabel 3.10 Hasil uji validitas variabel ekstrakulikuler keagamaan II (X_2).....	62
Tabel 3.11 Subjek validasi.....	64
Tabel 3.12 Hasil uji validitas variabel oleh ahli.....	64
Tabel 3.13 Hasil uji reliabilitas variabel religiusitas siswa (Y).....	65
Tabel 3.14 Hasil uji reliabilitas variabel intrakulikuler keagamaan (X_1).....	65
Tabel 3.15 Hasil uji reliabilitas variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2).....	66
Tabel 4.1 Data siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.....	73
Tabel 4.2 Data guru SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.....	74
Tabel 4.3 Hasil angket variabel religiusitas siswa (Y).....	75
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi variabel religiusitas siswa (Y).....	76
Tabel 4.5 TSR variabel religiusitas siswa (Y).....	78
Tabel 4.6 Hasil angket variabel intrakulikuler keagamaan (X_1).....	78
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi variabel intrakulikuler keagamaan (X_1).....	80
Tabel 4.8 TSR variabel intrakulikuler keagamaan (X_1).....	81
Tabel 4.9 Hasil angket variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2).....	82

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2)	83
Tabel 4.11 TSR variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2).....	85
Tabel 4.12 Hasil uji normalitas	86
Tabel 4.13 Hasil uji linearitas intrakulikuler keagamaan (X_1).....	87
Tabel 4.14 Hasil uji linearitas ekstrakulikuler keagamaan (X_2)	88
Tabel 4.15 Hasil uji multikolinearitas.....	88
Tabel 4.16 Hasil uji regresi linier sederhana variabel intrakulikuler X_1	89
Tabel 4.17 Hasil uji regresi linier sederhana variabel ekstrakulikuler X_2	90
Tabel 4.18 Hasil uji regresi linier berganda.....	91
Tabel 4.19 Hasil uji T.....	93
Tabel 4.20 Hasil uji F.....	94
Tabel 4.21 Hasil uji determinasi	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram variabel religiusitas siswa (Y)	77
Gambar 4.2 Histogram variabel intrakulikuler keagamaan (X_1)	80
Gambar 4.3 Histogram variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2)	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah di kalangan pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan pelajar mulai tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini.¹

Sudarsono mengatakan dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama.² Di samping itu, siswa kurang mengamalkan ajaran agama yang mereka terima di dalam kelas. Padahal agama inilah yang menjadi *basic* dan landasan tingkah laku kehidupan. Seperti yang dikatakan *Clifford Geertz*, bahwa agama berfungsi sebagai sistem nilai yang mempengaruhi suasana hati (*mood*) dan semangat hidup yang mendasari seluruh aktivitas manusia.

Tetapi pada kenyataannya pengamalan terhadap pelajaran agama di kalangan pelajar belum sepenuhnya memuaskan. Dalam hal ini siswa masih belum bisa menemukan sebuah tuntutan atau pedoman untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat di kelas. Akibatnya tidak saja aspek moralitas yang kemudian bermasalah, tetapi juga aspek pengembangan

¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 1

² Sudarsono, *Kenakalan remaja*, (Jakarta: CV Rineka, 1990), h. 120.

sumber daya manusia yang seharusnya mampu mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya melalui ilmu pengetahuan. Dan kurangnya pengamalan siswa terhadap pelajaran agama dapat mempengaruhi religiusitas siswa.

Masa remaja yang sangat potensial karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang kehidupan yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan, sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memfokuskan potensi remaja ke arah yang positif daripada menyoroti sisi negatifnya. Hal inilah yang menjadi tugas penting pendidikan untuk mempersiapkan remaja bagi perannya di masa depan agar kelak menjadi manusia berkualitas sebagaimana sosok manusia ideal. Berdasarkan hal itu, maka pendidikan harus menjadi prioritas dan diselaraskan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan global.³

Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Dalam pandangan islam pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan segala maknanya yang luas. Dengan demikian pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dalam islam dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya dan hidup beriman sebagai tujuannya. Ibadah dalam arti ini

³ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 108

dijadikan tujuan pendidikan sehingga ia dapat memperbaiki dirinya, mengendalikan kehidupannya ke arah kebajikan, ini semua dilaksanakan dalam rangka taqwa kepada Allah, dan memohon ridhonya.⁴

Bagi umat islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama bertujuan untuk menyiapkan jiwa religius siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁵ Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir dan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan pendidikan di sekolah. Sebab, dengan pendidikan Islam orang tua dan guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶

Dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan penting. Pendidikan agama islam memiliki karakteristik yang koheren pada berbagai komponennya, baik menyangkut materi maupun prosesnya. Melihat begitu pentingnya pendidikan agama islam, maka pembinaan nilai-nilai ajaran agama islam terhadap siswa juga sangat penting. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa, baik melalui proses belajar

⁴ Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 55

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.2, h. 139

mengajar maupun melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁷

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa pada jam-jam yang telah diatur pihak sekolah. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Sasaran kegiatan pendidikan agama islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah, sebagai pembimbing sekaligus pemberi keseimbangan hidup tidak hanya memberikan pengetahuan semata (kognitif) tetapi harus dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik). Pengetahuan agama tanpa pengamalan dan penghayatan kurang bermanfaat, dan sebaliknya.⁸

Namun realita yang ada, praktik pendidikan agama islam di sekolah umum amatlah minim. Selain itu, konsep pendidikan agama islam yang cukup luas, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan masalah aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan bobot pengajaran yang cukup berat. Alokasi waktu tiga jam pelajaran perminggu dengan materi yang harus diberikan kepada siswa menyebabkan ketidakseimbangan antara bobot materi dengan waktu belajar

⁷ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 108

⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: PT Pustaka RizkiPutra, 2010), h. 2

yang tersedia. Dengan alokasi seperti itu jelas tidak mungkin untuk membekali siswa pengetahuan, ketrampilan, sikap yang memadai.

Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi alternatif dalam memenuhi kebutuhan siswa akan religisitasnya yakni dengan pembinaan. Dalam pembinaan siswa, banyak wadah yang harus dijalankan demi menunjang proses pendidikan, salah satu wadah pembinaan agar pendidikan agama islam dapat dilakukan secara efektif, selain diberikan dalam jam intrakurikuler, juga dilakukan di luar jam pelajaran dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai program pengayaan dan memberikan bantuan dalam menyisipkan muatan keagamaan serta mengaplikasikan materi pelajaran yang diberikan di dalam kegiatan intrakurikuler. Sistem pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terpadu dan terencana dengan baik akan memperdalam kesan-kesan yang diperoleh siswa serta dapat meningkatkan religiusitasnya.

Religiusitas siswa yang merupakan tujuan dari mata kegiatan keagamaan tersebut mempunyai arti penting untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga hasil belajar pada tes atau ujian merupakan tuangan pemikiran yang terbaik dari siswa, pasalnya mereka biasa belajar ketika akan ada ujian saja. Selain itu, siswa yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil dalam

meningkatkan religiusitas siswa.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan siswa bisa mengerti sepenuhnya dan mampu melaksanakan pokok-pokok ajaran agama atau kewajiban-kewajiban ainiyah seperti syarat dan rukun shalat. Selain itu, memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang intens mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, disamping dapat meningkatkan religiusitasnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal kriminalitas seperti: tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya. Tidak hanya dalam lingkungan sekolahnya saja, siswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan seimbang mampu menorehkan prestasi di tingkat SMA/Sederajat yang melaksanakan event-event tertentu.

Kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran resmi. Buat mengembangkan kemampuan anak dari segi intelektual keislaman serta bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Muhaimin menyatakan penciptaan suasana atau budaya religius di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten sehingga tercipta budaya religius di lingkungan sekolah.⁹

⁹ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 122

Untuk membangun hal tersebut, pihak SMA Negeri 6 Kota Bengkulu mengadakan kegiatan berdoa bersama sebelum belajar di pagi hari serta sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri menjadi solusi untuk mengatasi terbatasnya jam pengajaran PAI di SMA tersebut, siswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan memiliki religiusitas yang tinggi dan terkategori baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan tersebut terhadap religiusitas siswa. Hal tersebut di dasari atas rasa ingin tahu dan terlebih kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler diteliti pengaruhnya secara bersamaan belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi SMA Negeri 6 berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik segi daerah maupun karakternya.
2. Di lingkungan sekolah, masih ada siswa yang kurang tertarik mengikuti

kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

3. Alokasi waktu pembelajaran PAI dinilai kurang banyak karena hanya 3 jam pelajaran, solusi untuk mengatasi terbatasnya jam pengajaran PAI di SMA tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
4. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjuk prioritas utama pada kognitif dan jarang pada “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya tercapai, maka penulis membuat batasan masalah yaitu:

1. Kegiatan intrakurikuler keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta pengaruhnya terhadap religiusitas siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diteliti adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam.
3. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan secara bersamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kegiatan intrakurikuler keagamaan terhadap

religiusitas siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan intrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: memberikan gambaran sejauh mana pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah di masa yang akan datang.
- b. Bagi Guru: memberikan gambaran sejauh mana pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dan meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan pendidikan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik: meningkatkan pembiasaan baik berupa bertindak, berucap, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

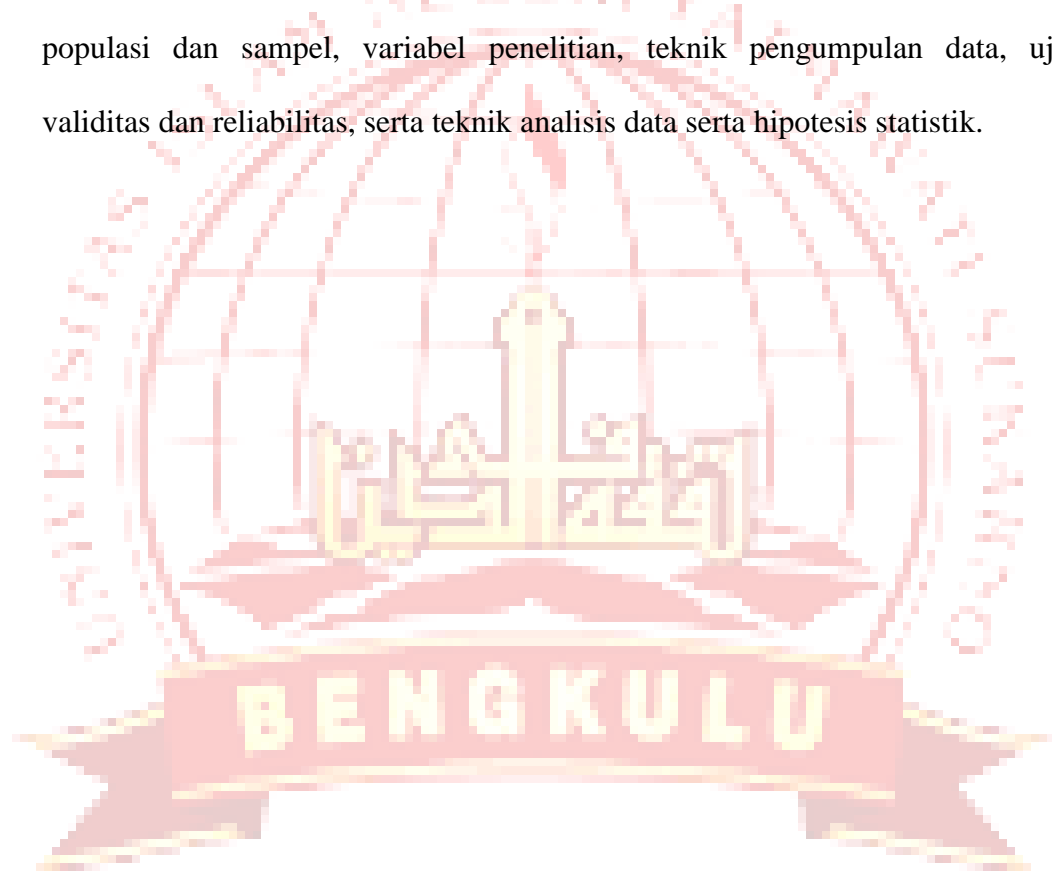
Untuk mempermudah dalam memahami hasil dari laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pendahuluan yang tertulis di BAB I, menyajikan latar belakang yang menjadi sumber dari lahirnya judul ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Sedangkan pada BAB II, adalah deskripsi konseptual yang memuat tentang kegiatan keagamaan. Sedangkan kajian tentang nilai-nilai religius meliputi: Nilai-nilai religius, bentuk nilai-nilai religius, macam-macam nilai

religius. Ada pula hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Serta ditampilkan kerangka teoritik dan hipotesis penelitian.

Pada BAB III tertuang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Disini peneliti menggunakan Pendekatan Penelitian Kuantitatif yang mencakup: Metode *ex post facto*, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data serta hipotesis statistik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Hawari menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.¹⁰

Religius menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hatisanubari seseorang.

Allah SWT memerintahkan kita untuk beriman secara penuh dan

¹⁰ Agus Arwani, *Peran Spiritualitas Dan Religiusitas Bagi Guru Dalam Lembaga Pendidikan*, || *FORUM TARBIYAH* 11, no. 1, Juni (2013): 83

menjauhi musuh besar umat Islam yakni syaitan. Sebagaimana yang difirmankan dalam Al-quran surat Al Baqarah ayat 208¹¹:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah perjalanan umat manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiosity*). Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Namun demikian, para ahli sepakat bahwa agama berpengaruh kuat terhadap tabiat personal dan sosial.

Keberagamaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk kata dari kata *religious* yang berarti beragama, beriman. Jalaluddin Rahmat mendefinisikan keberagamaan sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama. Sehingga dapat disimpulkan tingkat keberagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim*.

meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama Islam yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, konsekuensi dan pengetahuan.¹² Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam. Keberagamaan atau religiusitas, dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa. Hal ini dijelaskan dalam QS. Ar-rum: 30 dan QS. Ar-Rad: 28.¹³

Al-Qur'an Surat Ar-rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

¹² Ermis Suryana and Maryama, —Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di SMAN 16 Palembang, *TA'DIB XVIII*, no. 02, November (2013): 176

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim*.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Religiusitas mendasarkan epistemologinya ke dalam tiga kerangka ilmu, yaitu dasar filsafat, tujuan, dan nilai serta orientasi. *Pertama*, dasar filsafat yang menjadikan Tuhan sebagai pijakannya. *Kedua*, tujuan religiusitas diarahkan untuk membangun kehidupan duniawi melalui pendidikan sebagai wujud pengabdian kepada-Nya. *Ketiga*, nilai dan orientasi religiusitas pendidikan menjadikan iman dan taqwa sebagai ruh dalam setiap proses pendidikan yang dijalankan.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang meliputi:

1) Keyakinan (*religious belief*)

Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Praktik ibadah (*religious practice*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal

yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Penghayatan (*re-ligious feeling*)

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi keagamaan yang dialami seseorang.

4) Pengamalan (*religious effect*)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat bila dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenal kenyataan akhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transendental.

5) Pengetahuan (*religious knowledge*)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan.¹⁴

¹⁴ R. Stark dan C.Y. Glock. *Dimensi-Dimensi Keberagamaan*, dalam Roland Robertson (ed), *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi* Fedyani Saifudin, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), h. 295

Senada dengan pendapat Glock dan Stark di atas, Masrun dan kawan-kawan dalam penelitian mengenai religiusitas yang ditinjau dari agama Islam mengungkapkan ada lima aspek yang mencakup keberagamaan seseorang, yaitu:¹⁵

1) Dimensi iman (keyakinan)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi ini biasa disebut dengan akidah Islam yang mencakup kepercayaan manusia terhadap Allah, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta *qadha* dan *qadar*.

2) Dimensi islam (praktik ibadah)

Dimensi ini mencakup sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, juga ibadah-ibadah lainnya seperti membaca Al-Qur'an.

3) Dimensi ihsan (pengamalan)

Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman-pengalaman religius, yakni persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang, misalnya perasaan dekat dengan Allah, perasaan berdosa saat melanggar perintah Allah dan lain-lain.

4) Dimensi ilmu (pengetahuan)

Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh pengetahuan seseorang

¹⁵ Masrun, dkk., *Studi Kualitas Non Fisik Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kementerian, 1978), h. 60

tentang agamanya, menyangkut pengetahuan tentang Al Qur`an, pokok ajaran dalam rukun iman dan rukun Islam, hukum-hukum Islam, sejarah kebudayaan Islam.

5) Dimensi amal (tingkah laku)

Dimensi ini meliputi bagaimana pemahaman keempat dimensi di atas ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Dimensi ini mengidentifikasi pengaruh-pengaruh iman, Islam, ihsan dan ilmu di dalam kehidupan orang sehari-hari.

3. Fungsi Religiusitas Bagi Siswa

Manusia memerlukan sikap atau akhlak untuk menjalani hidup. Karena sikap mempunyai fungsi untuk menghadapi berbagai situasi yang terjadi. Sikap atau akhlak merupakan cara seseorang untuk bertingkah laku dalam menghadapi situasi, sikap juga berfungsi sebagai ekspresi nilai yang dianut manusia serta sebagai cermin kepribadian yang bersangkutan. Sikap memiliki suatu fungsi untuk menghadapi dunia luar agar individu senantiasa menyesuaikan dengan lingkungan menurut kebudayaan. Katz berpendapat bahwa sikap memiliki empat fungsi yaitu: fungsi instrumental, fungsi pertahanan diri, fungsi penerima dan pemberi arti dan fungsi nilai ekspresif.¹⁶

Berdasarkan *fungsi instrumental*, manusia dapat membentuk sikap positif maupun negatif terhadap objek yang dihadapinya. Adapun *fungsi pertahanan diri* berperan untuk melindungi diri dari ancaman luar.

¹⁶ <https://Elpramwidya.Wordpress.Com/2008/10/14/Pengembangan-Bahan-Ajar/>.Diakses pada tanggal 16 September 2022 pukul 09.00 Wib

Kemudian *fungsi penerima dan pemberi arti* berperan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, selanjutnya *fungsi nilai ekspresif* terlihat dalam pernyataan sikap sehingga tergambar bagaimana sikap seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Fungsi lain dari sikap adalah sebagai pengontrol tingkah laku dan pernyataan kepribadian, sebagaimana Drs. H. Abu Ahmadi dalam bukunya, Psikologi Sosial menyatakan bahwa fungsi sikap diantaranya ialah berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku dan sebagai pernyataan kepribadian. Jadi sikap keagamaan (religiusitas) seorang siswa adalah mutlak adanya. Dengan sikap keagamaan yang tinggi seorang siswa akan lebih santun dalam berhadapan dengan guru, dengan siswa, bahkan dalam dunia maya (media sosial). Oleh karena itu pemberian sikap keagamaan melalui contoh atau buku agama, merupakan suatu kebutuhan yang harus kita jalankan. Melalui contoh adalah pemberian nilai akhlak berupa suri tauladan terutama dari gurunya. Sedangkan melalui buku agama adalah pemberian pelajaran berupa teori akhlak dan moral kepada siswa, agar mereka dapat menggunakan dalam kehidupan bermasyarakat, pergaulan dan pola hidupnya sendiri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Bentuk sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses,

sebab pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung pada satu faktor saja, tetapi antara faktor internal dan faktor eksternal yang keduanya saling berkaitan.¹⁷

1) Faktor intern

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi jiwa seseorang.

2) Faktor Ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religius (makhluk beragama), pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi, manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Potensi yang dimiliki manusia ini secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh tersebut yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa, bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi. Pengaruh ini bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.

Untuk lebih jelas Robert H. Thoules, mengintegrasikan beberapa

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 134

faktor sikap keberagamaan pada diri manusia, ia membaginya menjadi empat faktor:

1) Faktor sosial

Mencakup semua tekanan sosial, semua pengaruh social dalam perkembangan sikap keagamaan seperti pendidikan yang diterima sejak masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar dan tradisi yang diterima dari masyarakat.

2) Faktor Moral

Pengalaman konflik antara religius perilaku seseorang dianggap akan membimbingnya ke arah yang lebih baik dan rangsangan yang di matanya terdapat pengalaman mengenai perpecahan, keselarasan dan kebaikan dunia.

3) Faktor emosional tertentu

Faktor yang sepenuhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri juga perasaan kematian.

4) Faktor intelektual

Manusia adalah mahluk yang berfikir, salah satu akibat dari pemikiran manusia adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan yang harus diterimanya.¹⁸

¹⁸ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama, Terjemahan. Machmud Husein* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 19

5. Sikap Religiusitas

Mengukur dan melihat bahwa seseorang itu menunjukkan sikap religius atau tidak dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sikap religiusitas seseorang, yaitu:¹⁹

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- 5) Akrab dengan kitab suci.
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

6. Metode-metode Pembentukan Religiusitas

Pengajaran agama Islam mencakup pembinaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut, afektif merupakan aspek yang cukup rumit dalam penerapannya. Karena hal ini berkaitan dengan pembinaan sikap religius, rasa iman, dan rasa beragama pada umumnya. Sedangkan menurut M. Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter religius dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya yaitu:

¹⁹ Rais Pratama, *Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), h. 25

a. Nilai ibadah

Ibadah memiliki arti pengabdian atau mengabdikan, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 21²⁰:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT tidak mempertuhankan sesuatu selain Allah SWT, dan hal itu merupakan sebuah konsep yang menerangkan inti nilai dari ajaran Islam.

b. Nilai amanah dan ikhlas

Nilai amanah sangatlah perlu untuk dimiliki setiap individu. Begitupun dengan lingkungan pendidikan, tidak luput dari adanya nilai amanah dari mulai pengelola lembaga maupun para pendidiknya. Dimana dalam lingkungan pendidikan itu pun banyak hal yang perlu dipertanggung jawabkan.

c. Akhlak dan kedisiplinan

Kata akhlak itu sendiri merupakan jama' dari kata *huluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at.²¹ Dengan begitu akhlak merupakan aturan seseorang ketika bertindak ataupun berperilaku

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim*.

²¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 11

dalam kehidupan sehari-harinya. Implementasi terbaik untuk bersikap dalam lingkungan pendidikan salah satunya yaitu bersikap disiplin. Sekolah memang seharusnya menerapkan kedisiplinan yang tinggi untuk warga sekolahnya.

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang patut untuk diterapkan di lingkungan pendidikan. Nilai keteladanan itu sendiri dalam sebuah lembaga pendidikan bersifat universal dan diantaranya yaitu dari mulai pakaian, berperilaku dan sebagainya. Seperti halnya sistem pendidikan yang sangat terkenal yang telah dirancang oleh Ki Hajar Dewantara, beliau mengatakan bahwasannya dalam sebuah lembaga pendidikan perlu adanya menegakkan keteladanan. Beliau mengistilahkannya sebagai berikut: *“ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mungun karsa, tutwuri handayani”*.²²

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa usaha untuk membentuk religiusitas seseorang melalui bimbingan tentang fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, melalui motivasi dan bimbingan terhadap kegiatan ibadah yang dilaksanakan, serta melalui bimbingan aktualisasi dan pengaplikasian terhadap kegiatan ibadah.

B. Kegiatan Keagamaan

Secara etimologis kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang

²² Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*, h. 60

menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan berasal dari kata “giat” yaitu rajin, bergairah, bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas, usaha, atau pekerjaan.²³ Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama (kepercayaan, keyakinan).
- b. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran- ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.
- c. Agama adalah undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas, pekerjaan, atau usaha yang berhubungan dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Misalnya: istighatsah, pengajian, berdoa bersama, tahlilan, shalat, tadarus, atau kegiatan lain yang dapat memberikan pengetahuan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar dan menengah. Sebagaimana disebutkan pada Pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 12 bahwa:

“Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan

²³ <https://www.kbbi.web.id/giat> (diakses pada Senin, 1 Agustus 2022 , 11.40)

²⁴ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta : UI Press, 1979)

pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama.”²⁵

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2017 pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Manteri Agama Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan.”

Kegiatan yang dilakukan di sekolah dibagi menjadi dua macam yaitu, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

C. Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan

Kegiatan sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jampelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya. Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi,

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Peserta Didik Berserta Penjasarannya, (Citra Umbara Bandung,2003), h. 7

bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kegiatan di sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas untuk berbagi potensi, kemampuan, talenta dan minat peserta didik yang memungkinkan mereka menjadi insan-insan yang dapat berkembang dengan baik, senang serta bertanggung jawab menjadi siswa dan siswi. Untuk mencapai tujuan ini sekolah harus melaksanakan hal tertentu misalnya, usulan-usulan pendidikan hendaknya ditunjang oleh aktivitas-aktivitas yang sejalan antara pimpinan sekolah, pengajar bidang studi, Bimbingan serta Konseling ataupun semua karyawan sekolah bahkan orang tua peserta didik, warga untuk mengikuti perkembangan pembangunan bangsa khususnya pada bidang pendidikan.

Guru menjadi komponen manusiawi pada proses belajar mengajar, ikut berperan pada perjuangan pembentukan sumber daya manusia yang potensial pada bidang pembangunan. Pada rangka ini pengajar tidak semata-mata menjadi guru “switch of understanding” tetapi jua menjadi pendidik “transfer of value”, atau menggunakan kata lain guru berperan menjadi pengajar serta pendidik. Selain berperan menjadi pengajar dan pendidik, guru jua berperan sebagai pembimbing yang menyampaikan pengarahan cara menuntun siswanya dalam belajar.

Berdasarkan ulasan dari Kunandar yang dimaksud menggunakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di pada kelas

(intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas asal proses belajar mengajar yang artinya proses inti yang terjadi di sekolah menjadi suatu lembaga pendidikan formal. sinkron hal tersebut, belajar diartikan menjadi suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laris yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan sang Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui hubungan antara individu serta lingkungan.

Ada berbagai unsur yang terdapat dalam pembelajaran antara lain ialah motif buat belajar, tujuan yang hendak dicapai dan situasi yang mensugesti. Jadi faktor yang menunjang efisiensi yang akan terjadi belajar artinya kesiapan (*readiness*) yang berawal berasal kesiapan pengajar dalam hal ini guru, maka asal itu kesiapan mutlak ada sebab adalah kemampuan potensial fisik pula mental, untuk belajar disertai harapan keterampilan yang dimiliki serta latar belakang buat mengerjakan sesuatu.²⁶

Minat asal siswa yang bisa ditingkatkan di luar kelas (extra), konsentrasi dalam belajar pada hal ini disiplin yang ditanamkan oleh pengajar dikelas atau pada luar kelas, yang sangat berpengaruh akan keteraturan ketika di belajar. Minat serta konsentrasi dalam belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan. Konsentrasi ialah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan memberikan semua hal lain yang tak bekerjasama.

Minat merupakan menunjukkan kesungguhan pada mengerjakan sesuatu

²⁶ Abdul Malik Kusuma Negara, *Pembinaan Karakter Keislaman Siswa melalui kegiatan intrakurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno*, tahun 2016.

menggunakan benar-sahih-benar-benar. Keteraturan saat; belajar secara teratur serta mengikuti pengaturan ketika yang telah ditetapkan secara disiplin sebenarnya bisa mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri. Baik pada hal akademis juga fisik dan mental. Secara akademis keteraturan mampu memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan.

Melakukan aktivitas pembelajaran, posisi pengajar menjadi pendidik serta pengajar perlu menyadari bahwa yang dihadapi ialah anak bangsa yang mempunyai perbedaan karakter dan latar belakang, dan perlu memperhatikan perkembangan peserta didik baik secara individual juga pada mengajar ialah merupakan kegiatan guru di menyampaikan pelajaran pada siswa yang didasarkan pada kemampuan/kompetensi mengajar pengajar yang sudah dipengaruhi. Menjadi akibatnya di proses aktivitas pembelajaran di kelas, guru perlu membangun korelasi yang serasi menjadi akibatnya guru dapat mengelola proses belajar mengajar serta mengelola kelas secara efektif dan efisien. Pentingnya peranan pengajar di membentuk kondisi belajar-mengajar yang efektif, dikarenakan guru yang menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan pada pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, taktik belajar-mengajar, juga perilaku dan ciri pengajar dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Berkaitan menggunakan hal tersebut, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki sang guru pada kegiatan pembelajaran pada kelas (intrakurikuler). Piet A. Sahertian sebagaimana dikutip Ary H. Gunawan, menyatakan bahwa terdapat 10 kompetensi yang wajib dimiliki sang seseorang

guru, antara lain:²⁷

- a. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas
- d. Kemampuan memakai media/berasal belajar
- e. Kemampuan menguasai landasan pendidikan
- f. Kemampuan mengelola hubungan belajar mengajar
- g. Kemampuan menilai prestasi peserta didik buat kependidikan pedagogi
- h. Kemampuan mengenal fungsi serta acara pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan
- j. Kemampuan tahu prinsip-prinsip serta menafsirkan yang akan terjadi yang akan terjadi penelitian guna keperluan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi pada atas maka, diharapkan adanya pembinaan berasal ketua sekolah menjadi pemimpin sekaligus supervisor. Beberapakemampuan pada atas kemudian diberikan penguatan berupa dominasi keterampilan-keterampilan mengajar.

Adapun tujuan kegiatan intrakurikuler artinya buat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik buat biologi mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai menggunakan acara kejuruannya. supaya bisa bekerja secara efektif dan menyebarkan keahlian serta keterampilan, mereka harus memiliki stamina

²⁷ Baharuddin. Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR RUZZ Media Group, 2008), h. 98

yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan hidup kerja yang tinggi, serta mampu berkomunikasi sinkron memaknai tuntutan pekerjaannya, serta mempunyai kemampuan menyebarkan diri. Struktur kurikulum kejuruan pada hal ini di Sekolah Menengah Madrasah Aliyah diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum MA berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal, serta pengembangan diri.

Sedangkan kegiatan intrakurikuler menurut Kunandar merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.²⁸

Kegiatan intrakurikuler, adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Dalam kurikulum pun perlu adanya penekanan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya dimasa kini dan yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disebutkan

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 177

contoh kegiatan intrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan harian seperti shalat dzuhur dan ashar berjamaah, berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran, dan shalat dhuha pada waktu istirahat. Kegiatan mingguan seperti infak shadaqah setiap hari jum'at, mentoring bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa islami, setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah.
- b. Kegiatan bulanan seperti kegiatan khusus bulan ramadhan adalah sebagai berikut: Buka puasa bersama, shalat tarawih di masjid sekolah, tadarus, ceramah ramadhan.
- c. Kegiatan tahunan seperti peringatan isra' mi'raj, maulid Nabi, nuzulul quran, penyembelihan hewan qurban.

Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, ketrampilan, akhlak mulia, serta kepribadian peserta didik untuk dapat hidup mandiri dan menjalankan kewajibannya sebagai warga yang baik dilingkungan masyarakat.

Kesimpulan yang diambil sinkron pernyataan di atas ialah Tujuan intrakurikuler di kurikulum serta keterlibatan guru pada dalam aktivitas pembelajaran di pada kelas (intrakurikuler) mempunyai pengaruh yang bertenaga, karena pada pada Proses Belajar Mengajar (PBM) faktor kurikulum serta pengajar sebagai seorang edukator, administrator, fasilitator, konduktor dan sebagainya memiliki peran yang strategis selain faktor asal pembelajaran pendukung lainnya.

D. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.²⁹

Menurut Piet A. Sahertian, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jampelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luarsekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dan menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah SWT Surat Ali-Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana seorang pendidik

²⁹ Shaleh, Abdulla Rachmad, *Pendidikan Agama Islam dan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), h.170

selalu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar.

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah: Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagaimata pelajaran dalam kurikulum.

Ekstrakurikuler juga dapat diartikan menjadi kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran serta pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang secara spesifik diselenggarakan sang pendidik dan atau energi kependidikan yang berkemampuan danberkewenangan pada sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Menurut B. Suryosubroto, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu jenis kegiatan

ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, misalnya : pramuka, PMR, Hadrah, Dakwah Islam, dan lain-lain.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Misalnya: perkemahan, pertandingan, karya wisata, bakti sosial, dan lain-lain.³⁰

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu aktivitas bimbingan, arahan yang dilakukan pengajar, di mana menerapkan pendidikan islam yang bertujuan menambah wawasan pengetahuan kepercayaan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menaikkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai perilaku, memperluas cara berpikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.³¹

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar pelajaran. Sifat kegiatannya pendidikan non formal digunakan untuk membantu siswa mengisi waktu senggang secara terarah disamping memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengetahuan langsung yang bersifat praktis, selain itu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan pelaksanaannya diluar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan

³⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 192

³¹ Ary H. Gunawan (2000:121), *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Kurikulum 2013*, dalam [https://www.scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler Keagamaan dalam Kurikulum 2013 docx](https://www.scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler-Keagamaan-dalam-Kurikulum-2013-docx), diakses: 5 Agustus 2022)

bakatnya.³²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler artinya kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi kekosongan waktu siswa untuk menggunakan hal-hal positif yang bertujuan supaya peserta didik bisa memperluas wawasannya, berbagi kemampuan dan keterampilan, nilai perilaku, memperluas cara berpikir peserta didik melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sinkron menggunakan minat serta bakatnya.

Adapun tujuan aktivitas ekstrakurikuler, yaitu telah tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, artinya sebagai berikut:

- a. Membuatkan potensi siswa secara optimal serta terpadu, yang meliputi talenta, minat serta kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik buat mewujudkan ketahanan sekolah menjadi lingkungan pendidikan sehingga terhindar berasal perjuangan dan dampak negatif dan bertentangan menggunakan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik pada pencapaian prestasi unggulan sinkron bakat serta minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi rakyat rakyat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi insan pada rangka mewujudkan rakyat madani (*civil society*).

Pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan menyampaikan kesempatan kepada siswa buat membuatkan serta

³² Piet A.Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992, cet. 1), h.132

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, talenta, serta minat.³³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kesimpulan yang diambil merupakan kegiatan pengembangan diri bukan artinya mata pelajaran yang harus diasuh sang guru pada sekolah, atau sang guru PAI. kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan serta motivasi buat berkreasi pada siswa, buat berbagi dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, talenta, serta minat setiap siswa. Hal ini dapat pada sesuai dengan syarat sekolah. sebagai akibatnya di pada pelaksanaannya aktivitas pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing konselor.

Secara umum, fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan pada siswa untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karier siswa melalui pengembangan kapasitas. Aqip dan Sujak menyatakan, ada empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu³⁴:

- a. Fungsi Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial,

³³ Departemen Agama RI, Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005), h. 135

³⁴ Karnita Mustafa, *Skripsi Peranan Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an*, (Universitas Muhammadiyah Makassar), h. 9

praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai moral.

- c. Fungsi Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi Persiapan Karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Nas Kurnia Nanisanti (mahasiswi IAIN Tulungagung 2014) yang berjudul *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah* Menyimpulkan bahwa Karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakulikuler muhadhoroh di MTs Darul Hikmah ada empat karakter antara lain, *Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Amanah, dan Iffah* atau *ta'afuf* siswa tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada penelitian ini juga bahas tentang karakter religius. Namun ada perbedaan fokus penelitiannya di mana pada fokus penelitian Nor Nas Kurnia Nanisanti (mahasiswi IAIN Tulungagung 2014) ini lebih menekankan kepada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pada fokus penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler keagamaan terhadap

religiusitas siswa yang ada di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metodologi penelitian.

2. Artikel saudara Lulu Mu'tamiroh pada Jurnal Humanis Universitas Jendral Sudirman Purwokerto Vol. 9, No. 1, Januari 2017 yang berjudul "Nilai-Nilai Religius pada Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy." Senada dengan artikel dan tesis sebelumnya, pembahasan tentang nilai religius pada artikel tersebut bisa menjadi bahan referensi tambahan bagi penulis dalam penelitian ini.
3. Agus Arifandi, Tesis mahasiswa program pascasarjana IAIN Jember tahun 2015. Dengan judul "Peran Kepala Madrasah dalam Membudayakan Nilai-nilai Religius Pada Siswa di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai pimpinan dalam membudayakan nilai-nilai religius di MAN 1 Jember, 2) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai manager dalam membudayakan nilai-nilai religius di MAN 1 Jember, 3) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam membudayakan nilai-nilai religius di MAN 1 Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dengan cara membuat program yang berwujud budaya religius di MAN 1 Jember. 2) Peran kepala madrasah sebagai manager dalam membangun budaya religius meliputi: a) perencanaan program (niat), b)

memberi teladan kepada warga sekolah, c) kemitraan dan ikut andil dalam mendukung kegiatan keagamaan, d) melakukan evaluasi. (3) peran kepala madrasah sebagai motivator telah dilakukan dengan baik dengan cara menunjukkan komitmennya masing-masing. Secara berurutan dukungan warga sekolah terhadap membangun budaya religius adalah sebagai berikut: komitmen sekolah, komitmen guru, komitmen siswa dan komitmen karyawan. Yang membedakan penelitian Agus dengan peneliti terletak pada metode penelitian.

4. Tesis karya Subiyantoro, mahasiswa program pascasarjana, program studi Magister Studi Islam, UMS 2001 dengan judul “Peranan Kualitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa (Studi Deskriptif di MAN 1 Kalibawang, Kulon Progo). Penelitian tersebut berkonsentrasi pada hubungan antara kualitas Pendidikan Agama Islam dengan kualitas religiusitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kalibawang, Kulon Progo belum mencapai tingkat kualitas yang diharapkan, sehingga melahirkan tingkat religiusitas siswa yang tidak utuh, tinggi rendahnya tingkat religiusitas siswa lebih dominan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Tesis karya Subiyantoro ini menitikberatkan pada kualitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh intrakulikuler dan ekstrakulikuler terhadap religiusitas siswa.
5. Penelitian dari saudara Ahmad Mustaqim mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang 2015 yang berjudul “Pembiasaan Pelaksanaan Ibadah dalam

Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs N 02 Semarang”. Penerapan pembiasaan keberagaman dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan keberagaman. Karakter religius hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa pembiasaan yang diterapkan adalah sholat dhuhur bersama, membaca do‘a sebelum dan sesudah pelajaran, bimbingan membaca AlQur’an, membaca asmaul husna, dan membaca surat-surat pendek.

6. Imanda Firmansyah Putri, “Korelasi Pendidikan Qurban terhadap Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Kasus SMP Agus Salim Semarang)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas siswa melalui pendidikan qurban. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif atau lapangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan qurban belum ada pada anak-anak, namun peneliti ingin mencoba hal baru dengan mengkaitkannya dari segi religiusitas siswa. Qurban merupakan suatu ibadah yang di kerjakan atau di amalkan oleh muslim yang sudah mampu dalam hal material. Melakukan qurbang sama dengan mengucapkan rasa syukur terhadap allah swt yang telah banyak memberikan nikmat kepada seluruh manusia. hasil temuan dari penelitian ini, bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pendidikan qurban dengan tingkat religiusitas siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metodologi penelitian.

Dari berbagai penelitian tersebut, mengkaji tentang nilai-nilai religius dan beberapa hal yang membedakan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu

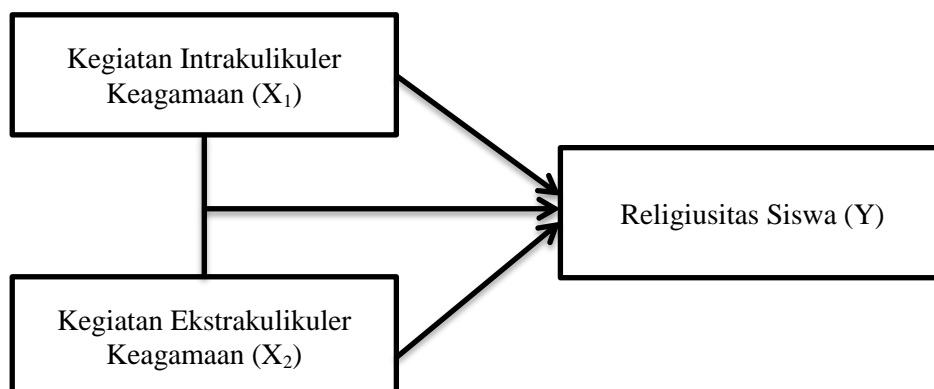
terletak pada metodologi penelitiannya. Namun begitu, banyaknya penelitian tentang religius tersebut menjadikan suatu keuntungan tersendiri bagi penulis, karena penelitian-penelitian tersebut bisa menjadi bahan referensi tambahan bagi penulis dalam menyusun tesis ini, di samping itu juga sebagai pembanding dan pembeda terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

C. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan suatu gambaran atau rencana yang menjelaskan relasi antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Sementara itu, ditinjau dari variabelnya, kerangka teoritik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan dilaksanakan dengan baik, maka Religiusitas semakin baik. Sebaliknya jika Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan dilaksanakan dengan kurang baik, maka Religiusitas kurang baik.
2. Jika Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dilaksanakan dengan baik, maka Religiusitas semakin baik. Sebaliknya jika Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dilaksanakan dengan kurang baik, maka Religiusitas kurang baik.

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka konstlasi penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Intrakulikuler Keagamaan

X_2 : Ekstrakulikuler Keagamaan

Y_1 : Religiusitas Siswa

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³⁵ Untuk menguji sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Sementara itu, ditinjau dari operasinya dikenal ada dua rumusan hipotesis, yaitu :

1. Hipotesis nol, yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya pengaruh antara variabel. Dalam notasi, hipotesis ini ditulis dengan " H_0 ".
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja, yakni hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel. Dalam notasi, hipotesis ini ditulis dengan " H_a ".

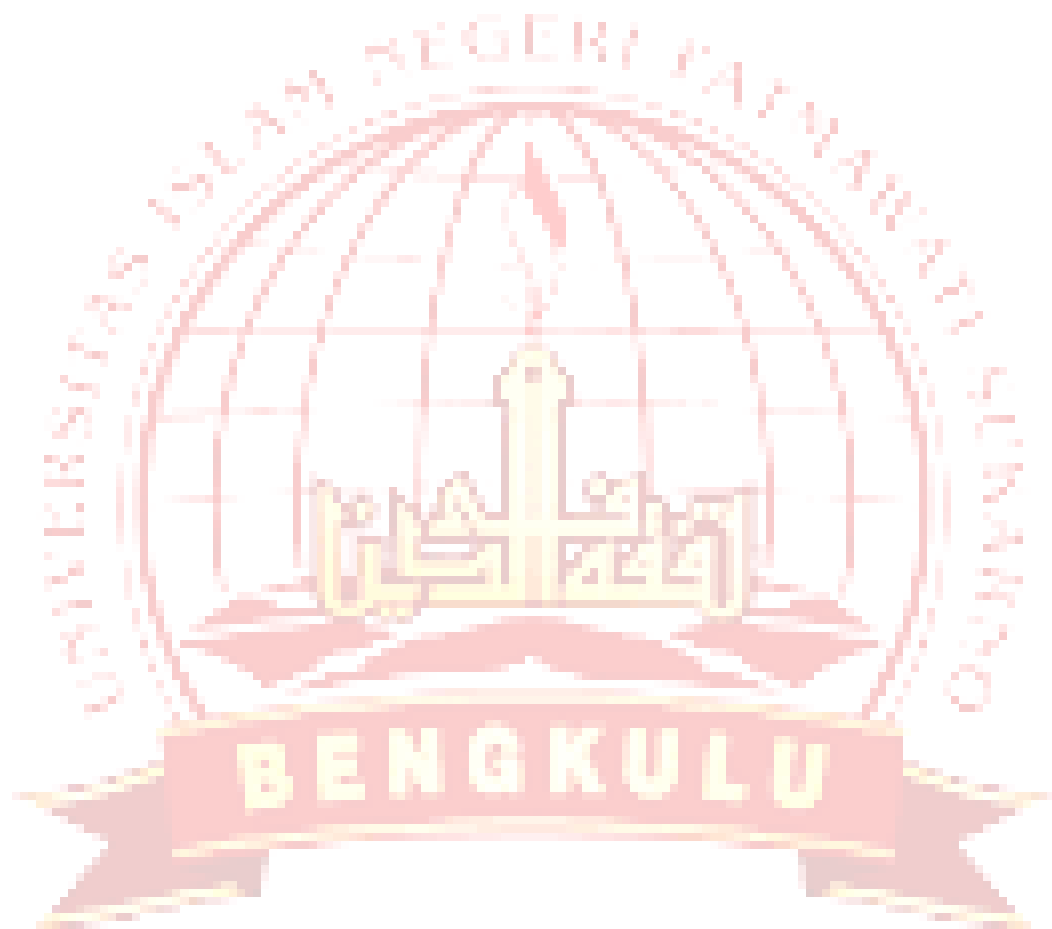
Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan satu hipotesis yaitu H_a , bunyi hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan intrakulikuler keagamaan dengan religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dengan religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), h. 56

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan dengan religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif dipandu oleh hipotesis tertentu yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.³⁶

Penelitian kuantitatif realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkret, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, watak, perilaku, tidak berubah, dan dapat diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel dari objek yang diteliti, kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.³⁷

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi *expost facto* (setelah fakta) atau disebut juga dengan *causal comparative research* (penelitian hubungan sebab akibat). L.R. Gay menyatakan bahwa:

Causal comparative research the researcher attempts to determine the cause, or reason, for existing differences in the behavior or status of group or

³⁶ Saebani, Ahmad Beni. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. (Bandung : CV. Pustaka Setia),h. 240

³⁷ Sugiyono. Dalam Ahmad Beni Saebani. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. (Bandung :CV. Pustaka Setia), h. 240

individuals.³⁸ berarti bahwa dalam penelitian komparatif kausal peneliti mencoba untuk menentukan penyebab, atau alasan, untuk perbedaan yang ada dalam perilaku atau status kelompok atau individu.

Penelitian kausal komparatif menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sudaryono merupakan pencarian empirik yang sistematis di mana ilmuwan tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang bersifat umum yakni bertempat pada SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan berdasarkan dengan izin penelitian yang ditentukan yaitu 16 November 2022 – 15 Desember 2022.

³⁸ L.R. Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, (New Jersey: 2009), h. 218

³⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 92

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “*population*” yang berarti penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Bungin, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga onjek-objek ini menjadi sumber data penelitian.⁴⁰

Menurut Kurniawan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Jadi populasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu. Populasi ini ialah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler secara bersamaan, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini secara bersamaan adalah 30 siswa.

⁴⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 56.

⁴¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 174

2. Sampel

Menurut Sugiyono, Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi.⁴² Jadi, sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.⁴³ Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sampling total*. Teknik ini adalah teknik yang digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan populasinya relatif sedikit. Istilah lain dari sampel total adalah sensus.⁴⁴ Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan teknik ini karena sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi, yaitu siswa-siswi yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara bersamaan. Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Persentase
Laki-laki	7	23 %
Perempuan	23	77 %
Jumlah	30	100 %

⁴² Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, h. 66

⁴⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 176

D. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Religiusitas

Religius menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati sanubari seseorang.

Adapun indikator dari religiusitas menurut Glock dan Stark, yaitu:

- 1) Keyakinan
- 2) Praktik ibadah
- 3) Penghayatan
- 4) Pengamalan
- 5) Pengetahuan

b. Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan

Intrakulikuler merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh peserta didik. Proses pembelajaran dengan internalisasi nilai religius akan

menumbuhkan efek nunturan pembelajaran yang memperkuat religiusitas.

Adapun indikator dari kegiatan intrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketaatan dalam tata tertib
- 2) Berdoa bersama sebelum belajar
- 3) Keaktifan siswa
- 4) Infaq
- 5) Kebersihan sebagian dari iman
- 6) Sholat dzuhur berjama'ah

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun indikator dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut :

- 1) Partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis

- 2) Belajar membaca Al-Qur'an
- 3) Shalat berjama'ah
- 4) Kuliah umum atau pemberian materi

2. Definisi Operasional

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya perubahan. Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah intrakulikuler keagamaan (X_1) dan ekstrakulikuler keagamaan (X_2).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah religiusitas siswa (Y).

E. Instrumen Data

Kisi-kisi Instrumen

Angket ini digunakan dalam pengumpulan data intrakulikuler keagamaan, ekstrakulikuler keagamaan, religiusitas siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dengan pedoman pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial, maka variabel yang akan diukur menjadi komponen yang dapat diukur. Lalu komponen yang dapat diukur dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan yang dijawab oleh responden.⁴⁵ Skoring dalam angket ini menggunakan model skala likert dengan bobot skor sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Sering (SS) diberi nilai 5
- b. Jawaban Sering (S) diberi nilai 4
- c. Jawaban Kadang (K) diberi nilai 3
- d. Jawaban Jarang (J) diberi nilai 2
- e. Jawaban Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Religiusitas)

Variabel	Indikator	Pelaksanaan	Jumlah Butir	Nomor Butir
Religiusitas	Keyakinan	Meyakini rukun iman	3	1, 2, 3
	Praktik Ibadah	Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah	5	4, 5, 6, 7, 8
	Penghayatan	Perasaan atau sensasi terhadap lingkungan	4	9, 10, 11, 12,
	Pengamalan	Mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari	6	13, 14, 15, 16, 17, 18
	Pengetahuan	Mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh	2	19, 20

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 146

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₁ (Intrakulikuler Keagamaan)

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Intrakulikuler Keagamaan	Ketaatan dalam tata tertib	3	1, 2, 3
	Berdoa bersama	4	4, 5, 6, 7
	Keakifan siswa	6	8, 9, 10, 11, 12, 13
	Infaq	4	14, 15, 16, 17
	Kebersihan sebagian dari iman	1	18
	Sholat dzuhur berjama'ah	2	19, 20

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂ (Ekstrakulikuler Keagamaan: Rohis)

Variabel	Indikator	Pelaksanaan	Jumlah Butir	Nomor Butir
Ekstrakulikuler Keagamaan Rohis	Partisipasi Kegiatan	Keberadaan rohis dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	Shalat Berjama'ah	Ibadan perorangan atau jama'ah	3	10, 11, 12
	Belajar Membaca Al-Qur'an	Baca tulis Al-Qur'an	2	13, 14
	Kuliah Umum, Mentoring	Pemahaman tentang materi	6	15, 16, 17, 18, 19, 20

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 53

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁷ Dengan observasi penelitian mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁴⁸

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan. Selain itu observasi digunakan untuk melihat gambaran awal keadaan wilayah penelitian dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁹

Menurut penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya.

⁴⁷Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : PustakaSetia, 1998), h.192.

⁴⁸Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung : Alfabet, 1989), h. 57

⁴⁹Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian...*, h. 156

2. Kuesioner (Angket)

Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.⁵⁰

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket ini digunakan untuk memperoleh data pada variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan, ekstrakulikuler keagamaan, dan religiusitas siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan lima jawab alternatif yang disediakan dalam angket yaitu sebagai berikut:

- 1) Selalu (S) = 5
- 2) Sering (SR) = 4
- 3) Kadang-Kadang (KK) = 3
- 4) Hampir Tidak Pernah (HTP) = 2
- 5) Tidak Pernah (TP) = 1

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai data hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditujukan pada

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 44

sumber-sumber dari dokumentasi.⁵¹ Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian.

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.⁵²

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian.⁵³ Metode ini digunakan untuk mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan kondisi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal, instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan. Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut harus diperbandingkan dengan *rtabel product moment*, jika *rhitung* > daripada *rtabel* maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen

⁵¹ Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito,1990), h. 66

⁵² *Ibid.*, h. 66

⁵³ *Ibid.*, h. 58

penelitian maka dibutuhkan rumus, rumus yang digunakan ialah rumus korelasi *product moment*.⁵⁴ Uji coba dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Dengan jumlah responden uji coba dalam uji coba ini sebanyak 30 orang maka diketahui bahwa nilai tabel dengan rumus $df = n-2$ atau $df = (30-2)$ yaitu 0,361. Butir instrumen yang diuji sebanyak 25 butir. Uji validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 21.0*. Adapun hasil perhitungan dari uji validitas soal angket yang pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas Siswa (Y)

No. Item Angket	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel (Sig. 5 %)	Keterangan
1	0,404	0,361	Valid
2	0,301	0,361	Tidak Valid
3	0,612	0,361	Valid
4	0,514	0,361	Valid
5	0,444	0,361	Valid
6	0,468	0,361	Valid
7	-0,010	0,361	Tidak Valid
8	0,410	0,361	Valid
9	0,264	0,361	Tidak Valid
10	0,466	0,361	Valid
11	0,216	0,361	Tidak Valid
12	0,447	0,361	Valid
13	0,590	0,361	Valid
14	0,124	0,361	Tidak Valid
15	0,696	0,361	Valid
16	0,562	0,361	Valid
17	0,594	0,361	Valid
18	0,675	0,361	Valid
19	0,500	0,361	Valid

⁵⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 239

20	0,493	0,361	Valid
21	0,684	0,361	Valid
22	0,475	0,361	Valid
23	0,585	0,361	Valid
24	0,596	0,361	Valid
25	0,657	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas, ditemukan bahwa ada beberapa item instrumen yang nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 20 butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan lima butir instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan (X_1)

No. Item Angket	r Hitung	r Tabel (Sig. 5 %)	Keterangan
1	0,362	0,361	Valid
2	0,338	0,361	Tidak Valid
3	0,553	0,361	Valid
4	0,483	0,361	Valid
5	0,408	0,361	Valid
6	0,531	0,361	Valid
7	0,027	0,361	Tidak Valid
8	0,383	0,361	Valid
9	0,223	0,361	Tidak Valid
10	0,459	0,361	Valid
11	0,235	0,361	Tidak Valid
12	0,415	0,361	Valid
13	0,572	0,361	Valid
14	0,138	0,361	Tidak Valid
15	0,677	0,361	Valid
16	0,636	0,361	Valid
17	0,609	0,361	Valid
18	0,674	0,361	Valid
19	0,493	0,361	Valid

20	0,441	0,361	Valid
21	0,656	0,361	Valid
22	0,451	0,361	Valid
23	0,556	0,361	Valid
24	0,555	0,361	Valid
25	0,650	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas, ditemukan bahwa ada beberapa item instrumen yang nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 20 butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan lima butir instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X₂)

No. Item Angket	r Hitung	r Tabel (Sig. 5 %)	Keterangan
1	0,188	0,361	Tidak Valid
2	0,272	0,361	Tidak Valid
3	0,575	0,361	Valid
4	0,526	0,361	Valid
5	0,480	0,361	Valid
6	0,537	0,361	Valid
7	0,170	0,361	Tidak Valid
8	0,449	0,361	Valid
9	0,365	0,361	Valid
10	0,444	0,361	Valid
11	0,275	0,361	Tidak Valid
12	0,380	0,361	Valid
13	0,516	0,361	Valid
14	0,191	0,361	Tidak Valid
15	0,619	0,361	Valid
16	0,684	0,361	Valid
17	0,687	0,361	Valid
18	0,696	0,361	Valid

19	0,674	0,361	Valid
20	0,550	0,361	Valid
21	0,708	0,361	Valid
22	0,538	0,361	Valid
23	0,640	0,361	Valid
24	0,631	0,361	Valid
25	0,675	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas, ditemukan bahwa ada beberapa item instrumen yang nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 20 butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan lima butir instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Dari ketiga variabel di atas yang telah dilakukan uji coba, butir instrumen yang tidak valid dihapuskan dan hanya menggunakan butir instrumen yang valid saja pada saat penelitian. Setelah menghapus butir instrumen yang tidak valid, peneliti menggunakan 20 butir instrumen yang valid dari masing-masing variabel untuk melakukan uji coba ulang. Dengan jumlah responden uji coba kedua dalam uji coba ini sebanyak 30 orang maka diketahui bahwa nilai tabel dengan rumus $df = n-2$ atau $df = (30-2)$ yaitu 0,361. Dalam uji coba validitas kedua ini menguji 20 butir instrumen yang sudah valid pada uji coba pertama. Uji validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 21.0*. Adapun hasil perhitungan dari uji validitas soal angket yang kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas Siswa II (Y)

No. Item Angket	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel (Sig. 5 %)	Keterangan
1	0,778	0,361	Valid
2	0,667	0,361	Valid
3	0,802	0,361	Valid
4	0,816	0,361	Valid
5	0,733	0,361	Valid
6	0,786	0,361	Valid
7	0,606	0,361	Valid
8	0,667	0,361	Valid
9	0,780	0,361	Valid
10	0,816	0,361	Valid
11	0,725	0,361	Valid
12	0,790	0,361	Valid
13	0,896	0,361	Valid
14	0,708	0,361	Valid
15	0,696	0,361	Valid
16	0,601	0,361	Valid
17	0,759	0,361	Valid
18	0,703	0,361	Valid
19	0,702	0,361	Valid
20	0,631	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas yang kedua di atas, ditemukan bahwa 20 butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan II (X₁)

No. Item Angket	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel (Sig. 5 %)	Keterangan
1	0,757	0,361	Valid
2	0,864	0,361	Valid
3	0,844	0,361	Valid
4	0,724	0,361	Valid
5	0,847	0,361	Valid
6	0,772	0,361	Valid

7	0,705	0,361	Valid
8	0,765	0,361	Valid
9	0,789	0,361	Valid
10	0,626	0,361	Valid
11	0,835	0,361	Valid
12	0,669	0,361	Valid
13	0,805	0,361	Valid
14	0,767	0,361	Valid
15	0,837	0,361	Valid
16	0,782	0,361	Valid
17	0,711	0,361	Valid
18	0,876	0,361	Valid
19	0,791	0,361	Valid
20	0,636	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas yang kedua di atas, ditemukan bahwa 20 butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan II (X₂)

No. Item Angket	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel (Sig. 5 %)	Keterangan
1	0,887	0,361	Valid
2	0,925	0,361	Valid
3	0,850	0,361	Valid
4	0,886	0,361	Valid
5	0,797	0,361	Valid
6	0,931	0,361	Valid
7	0,842	0,361	Valid
8	0,908	0,361	Valid
9	0,901	0,361	Valid
10	0,931	0,361	Valid
11	0,842	0,361	Valid
12	0,843	0,361	Valid
13	0,927	0,361	Valid
14	0,920	0,361	Valid
15	0,833	0,361	Valid

16	0,920	0,361	Valid
17	0,891	0,361	Valid
18	0,920	0,361	Valid
19	0,922	0,361	Valid
20	0,626	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas yang kedua di atas, ditemukan bahwa 20 butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji validitas di atas, ditemukan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir instrumen pada uji coba yang kedua dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selain dari itu, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruksi. Dalam hal ini setelah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori maka selanjutnya dikonstruksikan kepada ahli.⁵⁵ Kemudian hasil analisa akan diuji dengan menggunakan rumus Analisa Rater Aiken:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$S = R$ (Skor Ahli) – Lo (Skor Terendah)

$C =$ Skor Maksimal

$n =$ Jumlah Ahli

Dinyatakan valid apabila skor $V > 0,8$ maka validitas tinggi, apabila skor V berskala $0,4 - 0,8$ maka validitas sedang, apabila skor $V < 0,4$ maka validitas rendah. Adapun ahli yang yang ditentukan untuk menguji ahli

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h. 123

validasi instrumen angket dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.11
Subjek Validasi

No	Nama	Instansi
1	Dr. Suhirman, M.Pd.	UINFAS Bengkulu
2	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag.	UINFAS Bengkulu
3	Neneng Hidayah, M.Pd.	SMA N 8 Kota Bengkulu

Berikut ini hasil penilaian validasi dari tim ahli:

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Variabel Oleh Ahli

No	Aspek Yang Dinilai	Penilai			Jumlah $V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$	Ket
		1	2	3		
1	Kesesuaian komponen instrumen dengan indikator	5	5	5	0,83	Valid Tinggi
2	Kesesuaian butir angket dengan butir instrument	4	4	4	0,75	Valid Sedang
3	Kesesuaian alternatif jawaban dengan konteks pernyataan	5	4	5	0,83	Valid Tinggi
4	Kejelasan pernyataan	5	4	4	0,75	Valid Sedang
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	5	4	4	0,75	Valid Sedang

Berdasarkan tabel penilaian dari tim ahli di atas menyatakan bahwa angket kegiatan intrakulikuler keagamaan, kegiatan ekstrakulikuler keagamaan, religiusitas siswa dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan suatu pertanyaan atau

pernyataan yang telah dianggap reliabel, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan kembali terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan rumus *Alpha*. Arikunto menyatakan “Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”⁵⁶

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.⁵⁷ Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 21.0*. Adapun hasil perhitungan dari uji reliabilitas soal angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,954	20

Berdasarkan uji reliabilitas dari variabel religiusitas siswa (Y) di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu $0,954 > 0,6$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,964	20

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, h. 239

⁵⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.192

Berdasarkan uji reliabilitas dari variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan (X_1) di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yaitu $0,964 > 0,6$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,983	20

Berdasarkan uji reliabilitas dari variabel kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (X_2) di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yaitu $0,983 > 0,6$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu deskripsi data, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Deskripsi Data

Langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data tentang kegiatan intrakulikuler keagamaan, kegiatan ekstrakulikuler keagamaan, dan religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Ukuran tendensial sentral digunakan untuk menentukan nilai yang umum dari suatu kelompok nilai. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tiga nilai yaitu Mean (rata-rata), Median (nilai tengah), Mode

(data yang sering muncul). Sedangkan ukuran variabilitas digunakan untuk menunjukkan bagaimana penyebaran nilai suatu kelompok. Variabilitas adalah penyebaran nilai variabel dari suatu tendensia sentral. Pada penelitian ini ukuran variabilitas digunakan untuk range dan standar deviasi.⁵⁸

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan pada setiap variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang berdistribusi normal atau tidak.⁵⁹ Peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Dengan pedoman jika Nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak.⁶⁰ Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dua variabel yang diukur memiliki hubungan yang linier secara signifikan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, h. 47

⁵⁹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 121

⁶⁰ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 125

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linear satu sama lain. Jika terjadi hubungan linear antar variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan di antara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 25.0 for Windows*. Kriteria yang ditentukan jika *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila *VIF* lebih dari 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas.⁶¹

4. Hipotesis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memprediksi nilai dari variabel apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut persamaan regresi sederhana:

⁶¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, h. 185

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y jika X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

b. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut⁶²:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstantan

X₁, X₂, ..., X_n = Variabel independen

b₁, b₂, ..., b_n = Koefisien regresi

⁶² Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 134

c. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi adalah berdasarkan nilai t hitung dan t tabel serta signifikansi hasil *output* SPSS. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya Jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji t-parsial yang pertama berdasar pada pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan terhadap variabel Religiusitas Siswa. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Religiusitas Siswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Religiusitas Siswa.

Uji t-parsial yang kedua berdasar pada pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi variabel Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan terhadap variabel Religiusitas Siswa. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Religiusitas Siswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Religiusitas Siswa.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) dari kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} dapat dilihat dari hasil pengolahan data.

Pengambilan keputusan pada uji F yaitu dengan menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan dan Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Religiusitas Siswa. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan dan Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Religiusitas Siswa.

e. Uji Determinasi

Uji determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan secara simultan dari kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
NSS : 301266000206
Kabupaten/Kota : Bengkulu
Provinsi : Bengkulu
Alamat : Jalan Pratu Aidit, Bajak, Nomor 23
Kode Pos : Praditna_Bkl@yahoo.com

2. Visi

Menjadi sekolah yang kreatif-inovatif dilandasi ketaqwaan dalam membentuk generasi unggul.

3. Misi

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif-efisien dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah.
- Mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah dalam tataran amalan praktis dan sikap perilaku
- Menciptakan situasi sekolah yang kondusif untuk pengembangan

kreatifitas dan inovasi peserta didik.

- Mewujudkan sekolah yang memiliki budaya kompetitif dalam berprestasi di bidang akademik maupun non akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga sekolah terhadap pengurangan resiko bencana (PRB) dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran.
- Membentuk warga sekolah yang berjiwa patriot, siap membantu sesama dalam menanggulangi bencana.

4. Data Siswa

Tabel 4.1
Data Siswa
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIPA	65	141	206
2	X IPS	94	78	172
3	XI MIPA	49	91	140
4	XI IPS A	90	78	168
5	XII MIPA	64	100	164
6	XII IPS D	75	58	133
Jumlah Keseluruhan		437	546	983

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa siswa-siswi SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berjumlah 983 siswa yang terdiri dari 437 siswa laki-laki dan 546 siswa perempuan.

5. Dewan Guru dan Staf

Tabel 4.2
Data Guru dan Staf
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Jumlah Guru Laki-laki	27 Orang
Jumlah Guru Perempuan	54 Orang
Jumlah	81 Orang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa guru dan staf SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berjumlah 81 orang yang terdiri dari 27 guru laki-laki dan 54 guru perempuan.

6. Hasil Analisis Data

a. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kegiatan intrakurikuler keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan religiusitas siswa. Untuk penyajian data dari hasil penelitian perolehan data terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disebarkan kepada 30 siswa/i SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan intrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara bersamaan.

1) Deskripsi data tentang instrumen religiusitas siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui religiusitas siswa berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Masing-masing item

pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Angket Religiusitas Siswa (Y)
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Responden	Jumlah Nilai	Keterangan
1	1	71	
2	2	85	
3	3	92	
4	4	80	
5	5	98	
6	6	98	
7	7	77	
8	8	100	
9	9	67	
10	10	76	
11	11	100	
12	12	96	
13	13	89	
14	14	88	
15	15	81	
16	16	87	
17	17	78	
18	18	87	
19	19	100	
20	20	76	
21	21	81	
22	22	80	
23	23	66	
24	24	74	
25	25	79	
26	26	85	
27	27	79	
28	28	96	
29	29	97	
30	30	80	

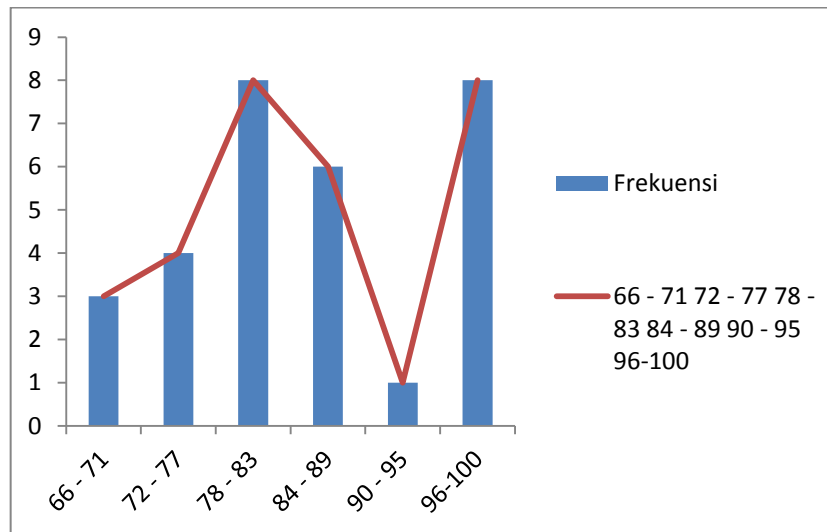
Data hasil angket religiusitas siswa yang dikumpulkan dari

responden sebanyak 30 responden. Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan bantuan Ms. Excel 2010, untuk variabel religiusitas siswa dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 84,7 dibulatkan menjadi 85, nilai tengah (median) yaitu 82,5 dibulatkan menjadi 83, nilai yang sering muncul (modus) yaitu 80, dan standar deviasi yaitu 10. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 100 dan skor minimumnya yaitu 66. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $100 - 66 = 34$. Jumlah kelas menggunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$ (K adalah banyaknya kelas interval dan N adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/K = 34 : 6 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval religiusitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Religiusitas Siswa
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	66 – 71	3	10 %
2	72 – 77	4	13 %
3	78 – 83	8	27 %
4	84 – 89	6	20 %
5	90 – 95	1	3,3 %
6	96 – 100	8	27 %
Jumlah		30	100,3 %

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada religiusitas siswa dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram Religiusitas Siswa
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Setelah diketahui mean dan standar deviasi religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi : $M + (1 \times SD)$ ke atas

: $85 + (1 \times 10)$ ke atas

: 95 ke atas

Sedang : $M - (1 \times SD)$ sampai dengan $M + (1 \times SD)$

: $85 - (1 \times 10)$ sampai dengan $85 + (1 \times 10)$

: 75 sampai dengan 95

Rendah : $M - (1 \times SD)$ ke bawah

: $85 - (1 \times 10)$ ke bawah

: 75 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka skor religiusitas siswa di SMA

Negeri 6 Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Religiusitas Siswa
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 95	8	27 %
2	Sedang	75 – 95	18	60 %
3	Rendah	<75	4	13 %
Jumlah			30	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 18 responden (60%), yang dimaksud di sini adalah tingkat religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

2) Deskripsi data tentang instrumen kegiatan intrakurikuler keagamaan

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kegiatan intrakurikuler keagamaan berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Angket Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan (X_1)
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Responden	Jumlah Nilai	Keterangan
1	1	68	
2	2	83	
3	3	89	
4	4	79	
5	5	100	
6	6	85	
7	7	65	

8	8	85	
9	9	57	
10	10	53	
11	11	95	
12	12	78	
13	13	73	
14	14	84	
15	15	76	
16	16	79	
17	17	60	
18	18	79	
19	19	99	
20	20	49	
21	21	80	
22	22	74	
23	23	57	
24	24	72	
25	25	71	
26	26	61	
27	27	73	
28	28	84	
29	29	80	
30	30	56	

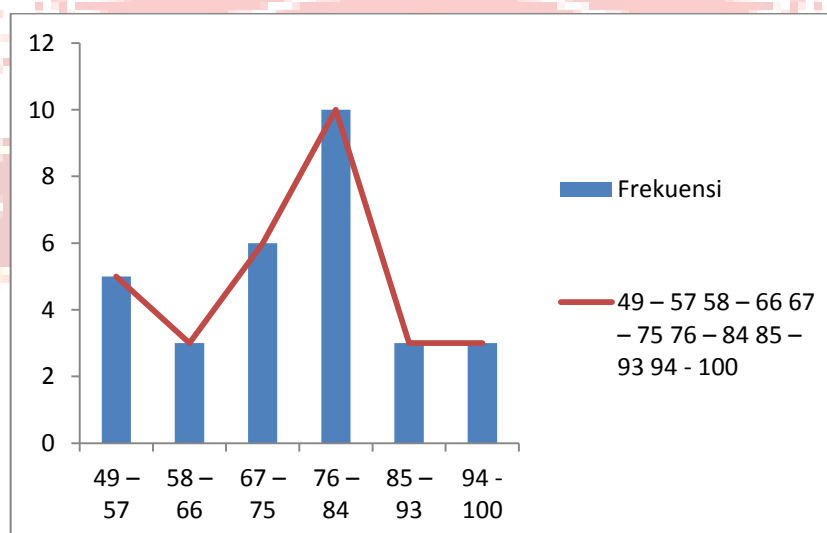
Data hasil angket kegiatan intrakulikuler keagamaan yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30 responden. Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan bantuan Ms. Excel 2010, untuk variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 74,8 dibulatkan menjadi 75, nilai tengah (median) yaitu 77, nilai yang sering muncul (modus) yaitu 79, dan standar deviasi yaitu 13. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 100 dan skor minimumnya yaitu 49. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $100 - 49 = 51$. Jumlah kelas menggunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$ (K adalah banyaknya kelas interval dan N adalah banyaknya

data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/K = 51 : 6 = 8,5$ dibulatkan menjadi 9. Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval kegiatan intrakulikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	49 – 57	5	17 %
2	58 – 66	3	10 %
3	67 – 75	6	20 %
4	76 – 84	10	33 %
5	85 – 93	3	10 %
6	94 – 100	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada kegiatan intrakulikuler keagamaan dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kegiatan intrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi : $M + (1 \times SD)$ ke atas

: $75 + (1 \times 13)$ ke atas

: 88 ke atas

Sedang : $M - (1 \times SD)$ sampai dengan $M + (1 \times SD)$

: $75 - (1 \times 13)$ sampai dengan $75 + (1 \times 13)$

: 62 sampai dengan 88

Rendah : $M - (1 \times SD)$ ke bawah

: $75 - (1 \times 13)$ ke bawah

: 62 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka skor kegiatan intrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tingkat Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 88	4	13,3 %
2	Sedang	62 – 88	19	63,3 %
3	Rendah	<62	7	23,3 %
Jumlah			30	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kegiatan intrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 19 responden (63,3%), yang dimaksud di sini

adalah tingkat kegiatan intrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

3) Deskripsi data tentang instrumen kegiatan ekstrakulikuler keagamaan

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kegiatan ekstrakulikuler keagamaan berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Angket Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan (X₂)
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Responden	Jumlah Nilai	Keterangan
1	1	62	
2	2	89	
3	3	91	
4	4	81	
5	5	100	
6	6	89	
7	7	79	
8	8	99	
9	9	60	
10	10	72	
11	11	100	
12	12	81	
13	13	89	
14	14	79	
15	15	80	
16	16	99	
17	17	53	
18	18	83	
19	19	100	
20	20	61	
21	21	81	
22	22	73	
23	23	59	
24	24	52	

25	25	80	
26	26	100	
27	27	72	
28	28	100	
29	29	89	
30	30	71	

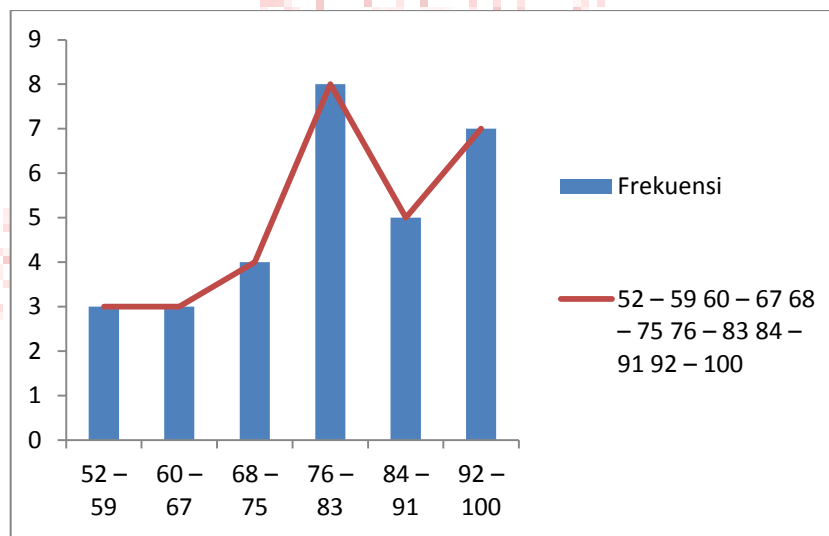
Data hasil angket kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30 responden. Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan bantuan Ms. Excel 2010, untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 80,8 dibulatkan menjadi 81, nilai tengah (median) yaitu 81, nilai yang sering muncul (modus) yaitu 100, dan standar deviasi yaitu 14,9 dibulatkan menjadi 15. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 100 dan skor minimumnya yaitu 52. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $100 - 52 = 48$. Jumlah kelas menggunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$ (K adalah banyaknya kelas interval dan N adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/K = 48 : 6 = 8$. Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	52 – 59	3	10 %
2	60 – 67	3	10 %
3	68 – 75	4	13 %

4	76 – 83	8	27 %
5	84 – 91	5	17 %
6	92 – 100	7	23 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3
Histogram Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR (Tinggi Sedang Rendah) sebagai berikut:

Tinggi : $M + (1 \times SD)$ ke atas

: $81 + (1 \times 15)$ ke atas

: 96 ke atas

Sedang : $M - (1 \times SD)$ sampai dengan $M + (1 \times SD)$

: $81 - (1 \times 15)$ sampai dengan $81 + (1 \times 15)$

: 66 sampai dengan 96

Rendah : $M - (1 \times SD)$ ke bawah

: $81 - (1 \times 15)$ ke bawah

: 66 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka skor kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 96	7	23 %
2	Sedang	$66 - 96$	17	57 %
3	Rendah	< 66	6	20 %
Jumlah			20	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 17 responden (57%), yang dimaksud di sini adalah tingkat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

7. Hasil Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan pada setiap variabel yang bertujuan untuk

mengetahui apakah variabel yang berdistribusi normal atau tidak.⁶³ Peneliti menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Dengan pedoman jika Nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 21,0*.

Hasil olah data menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,72453228
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,097
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan hasil hitung uji normalitas variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan dan Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan terhadap variabel Religiusitas Siswa yang terdapat pada tabel 4.12,

⁶³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 121

diperoleh nilai signifikan yaitu 0,200. Karena $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Asumsi yang digunakan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dua variabel yang diukur memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas Variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan (X₁)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
RELIGIUSITAS SISWA (Y) *	Between Groups	(Combined)	2690,200	22	122,282	3,491	,048
INTRAKULIKULER (X ₁)		Linearity	1876,724	1	1876,724	53,584	,000
		Deviation from Linearity	813,476	21	38,737	1,106	,478
	Within Groups		245,167	7	35,024		
	Total		2935,367	29			

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan hasil hitung uji linearitas yang terdapat pada tabel 4.13, diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* yaitu 0,478. Karena $0,478 > 0,05$ maka variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan memiliki hubungan yang linear dengan variabel religiusitas siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas bisa dipenuhi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X₂)
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
RELIGIUSITAS SISWA (Y) *	Between Groups	(Combined) Linearity	2347,650	16	146,728	3,246	,019
EKSTRAKURIKULER (X ₂)		Deviation from Linearity	2049,825	1	2049,825	45,341	,000
			297,825	15	19,855	,439	,935
	Within Groups		587,717	13	45,209		
	Total		2935,367	29			

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan hasil hitung uji linearitas yang terdapat pada tabel 4.14, diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* yaitu 0,935. Karena $0,935 > 0,05$ maka variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki hubungan yang linear dengan variabel religiusitas siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas bisa dipenuhi.

8. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32,063	5,498		5,832	,000		
INTRAKURIKULER (X ₁)	,312	,099	,411	3,152	,004	,481	2,079
EKSTRAKURIKULER (X ₂)	,364	,088	,540	4,142	,000	,481	2,079

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA (Y)

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan hasil hitung uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 4.14, diperoleh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu 2,079. Karena $2,079 < 10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa, model regresi pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

9. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Variabel Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan (X_1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,063	5,498		5,832	,000
INTRAKULIKULER (X_1)	,312	,099	,411	3,152	,004
EKSTRAKULIKULER (X_2)	,364	,088	,540	4,142	,000

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA (Y)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 21, maka diperoleh hasil persamaan regresi sederhana dari variabel intrakulikuler keagamaan (X_1) sebagai berikut:

$$Y = 32,063 + 0,312$$

Persamaan di atas terdapat nilai *constant* adalah 32,063, mengandung arti bahwa nilai *constant* variabel intrakulikuler keagamaan (X_1) adalah 32,063. Sedangkan nilai koefisien regresi intrakulikuler keagamaan bernilai 0,312. Diperolej juga nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intrakulikuler keagamaan (X_1) berpengaruh terhadap religiusitas siswa (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakulikuler keagamaan berpengaruh terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Variabel Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan (X_2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,063	5,498		5,832	,000
INTRAKULIKULER (X_1)	,312	,099	,411	3,152	,004
EKSTRAKULIKULER (X_2)	,364	,088	,540	4,142	,000

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA (Y)

Persamaan regresi sederhana dari variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2) sebagai berikut:

$$Y = 32,063 + 0,364$$

Persamaan di atas terdapat nilai *constant* adalah 32,063, mengandung arti bahwa nilai *constant* variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2) adalah 32,063. Sedangkan nilai koefisien regresi ekstrakulikuler keagamaan bernilai 0,364. Diperoleh juga nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler keagamaan (X₂) berpengaruh terhadap religiusitas siswa (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,063	5,498		5,832	,000
INTRAKULIKULER (X1)	,312	,099	,411	3,152	,004
EKSTRAKULIKULER (X2)	,364	,088	,540	4,142	,000

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA (Y)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 21, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 32,063 + 0,312 X_1 + 0,364 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai *constant* adalah 32,063, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kegiatan intrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Nilai X₁ dan X₂ adalah 0) maka religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu ada sebesar 32,063.

2) Nilai koefisien regresi kegiatan intrakulikuler keagamaan adalah 0,312, artinya jika variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel ekstrakulikuler keagamaan (X_2) dan konstanta adalah nol, maka religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu ada sebesar 0,312. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan berpengaruh terhadap religiusitas siswa, sehingga semakin tinggi kegiatan intrakulikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, maka makin melambung pula religiusitas siswa.

3) Nilai koefisien regresi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan adalah 0,364, artinya jika variabel kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel intrakulikuler keagamaan (X_1) dan konstanta adalah nol, maka religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu ada sebesar 0,364. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (X_2) berpengaruh terhadap religiusitas siswa, sehingga semakin tinggi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, maka makin melambung pula religiusitas siswa.

c. Uji T

Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Uji ini dilakukan

dengan melihat kolom signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf signifikan $<0,05$. Hasil dari uji T yang dibantu dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,063	5,498		5,832	,000
INTRAKULIKULER (X1)	,312	,099	,411	3,152	,004
EKSTRAKULIKULER (X2)	,364	,088	,540	4,142	,000

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA (Y)

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

1) Pengaruh variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa

Variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa (Y). Hal ini terlihat dari signifikansi kegiatan intrakulikuler keagamaan (X_1) $0,004 < 0,05$.

Jika dilihat dari nilai t tabel $= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 30-2-1) = t(0,025 ; 27) = 2,05183$. Berarti nilai t hitung $> t$ tabel ($3,152 > 2,05183$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima.

2) Pengaruh variabel kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa

Variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa (Y). Hal ini terlihat dari signifikansi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X_2) $0,000 < 0,05$.

Jika dilihat dari nilai t tabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 30-2-1) = t(0,025 ; 27) = 2,05183$. Berarti nilai t hitung $> t$ tabel ($4,142 > 2,05183$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima.

d. Uji F

Menurut Pardede dan Manurung, uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F hitung $> F$ tabel. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka dapat diartikan bahwa regresi sudah tepat, artinya berpengaruh secara simultan.

F tabel = $f(k; n - k)$, $F=(2; 30 - 2)$, F tabel = $(2; 28) = 3,34$ dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2288,052	2	1144,026	47,718	.000 ^b
Residual	647,315	27	23,975		
Total	2935,367	29			

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA (Y)

b. Predictors: (Constant), EKSTRAKULIKULER (X2), INTRAKULIKULER (X1)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 47,718 dengan nilai F_{tabel} 3,34 sehingga nilai $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ atau $47,718 > 3,34$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan (X_1) dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (X_2) secara bersamaan berpengaruh bersama-sama terhadap religiusitas siswa (Y) di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

e. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen. Berdasarkan uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.779	.763	4,89639

a. Predictors: (Constant), EKSTRAKULIKULER (X2), INTRAKULIKULER (X1)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,763. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 76,3 % sisanya 23,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

J. Pembahasan

1. Pengaruh Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa

Pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,411 dengan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 91, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,152 > 2,05183$ dan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kegiatan intrakulikuler keagamaan meningkat maka religiusitas siswa juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika kegiatan intrakulikuler keagamaan berkurang maka religiusitas siswa juga akan semakin menurun.

Hasil analisa data tersebut sesuai dan dapat dibenarkan secara teoritis, sejalan dengan apa yang dikatakan Kunandar bahwa religiusitas siswa

dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor yang mempengaruhi religiusitas sangat mungkin dilakukan dalam kegiatan intrakulikuler keagamaan, seperti melalui pengalaman berulang seperti ketaatan dalam tata tertib, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, keaktifan siswa, infaq, menjaga kebersihan, sholat berjama'ah, dan kegiatan ESQ setiap hari jum'at serta kegiatan lainnya. Hal-hal tersebut jika dilakukan secara intensif akan mempengaruhi religiusitas siswa.

Religiusitas siswa adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sebagian besar dilaksanakan di dalam kelas (intrakulikuler), kegiatan ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses ini yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga formal.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan intrakulikuler keagamaan diartikan sebagai bentuk pertumbuhan atau perubahan ke arah yang positif. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan serta religiusitas siswa.⁶⁴ Tidak hanya itu, masih banyak lagi kegiatan intrakulikuler keagamaan yang dapat memengaruhi religiusitas siswa apabila dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Kegiatan intrakulikuler infaq terhadap religiusitas siswa dilakukan dengan membiasakan peserta didik seminggu sekali atau ketika uang saku

⁶⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 177.

mereka dirasa berlebih.⁶⁵ Hal ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rais Pratama pada penelitiannya yang berjudul Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Klaten pada tahun 2020. Uang hasil infaq digunakan untuk kegiatan sosial siswa, seperti apabila ada siswa yang mendapat musibah. Dalam kegiatan infaq ditanamkan metode amanah dan ikhlas. Setiap siswa membiasakan berinfaq dilandasi dengan amanah dan ikhlas. Siswa membentuk perilaku dermawan, menumbuhkan kesadaran peserta didik dengan tolong-menolong terhadap sesama manusia baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal tersebut menjadi ladang pahala dan menciptakan religiusitas siswa yang berkualitas. Sesuai dengan pendapat Masrun yang mengatakan bahwa macam-macam religiusitas pada dimensi pengamalan yang menyatakan perasaan dekat dengan Allah adalah perasaan tenang ketika melaksanakan perintah-Nya.⁶⁶ Infaq merupakan kebaikan yang disenangi oleh Allah. Maka ketika siswa terbiasa berinfaq di sekolah, mereka akan membiasakan diri berinfaq dimanapun juga.

Menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman. Hal itu juga merupakan bagian dari religiusitas siswa. Siswa dibiasakan menjaga kebersihan di dalam maupun di luar kelas. Dalam menjaga kebersihan terdapat beberapa metode yang mendukung terbentuknya religiusitas siswa yaitu metode nilai ibadah dan nilai keikhlasan.

⁶⁵ *Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2020), h. 94

⁶⁶ Masrun, dkk., *Studi Kualitas Non Fisik Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kementrian, 1978), h. 60

Dalam pelaksanaannya, nilai ibadah tercermin dari siswa yang menjaga kebersihan. Sedangkan nilai keikhlasan tercermin dari siswa yang melaksanakan kewajiban mereka menjaga kebersihan dengan menekankan ke diri sendiri bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Karena sesungguhnya Allah cinta kebersihan.⁶⁷

Dalam kegiatan ESQ dan shalat dhuha berjama'ah, siswa dibiasakan melaksanakan shalat sunnah seminggu sekali secara berjama'ah. Dalam kegiatan ESQ ini siswa juga dibiasakan melantunkan shalawat, berdzikir, berdo'a serta membaca ayat suci al-Qur'an. Dengan menciptakan hal baik seperti itu diharapkan dapat membuat peserta didik terbiasa. Dalam kegiatan ESQ dan shalat dhuha berjama'ah di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu terdapat beberapa metode yang mendukung terbentuknya religiusitas siswa yaitu keteladanan dan kedisiplinan.

Dalam pelaksanaannya, keteladanan tercermin dari tindakan bapak ibu guru yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan intrakulikuler keagamaan tersebut. Keteladanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya religiusitas seseorang dimana keteladanan ini mencakup keteladanan dari orang tua, teman, maupun guru. Sedangkan metode kedisiplinan ini peserta didik memiliki keharusan untuk mengikuti kegiatan intrakulikuler keagamaan tersebut. Apabila siswa dengan sengaja dan berulang kali tidak mengikuti kegiatan ESQ dan shalat dhuha berjama'ah maka akan diberikan hukuman. Hukuman dalam hal ini motivasi atau

⁶⁷ Masrun, dkk., *Studi Kualitas Non Fisik Manusia Indonesia, Ibid...* h. 60

dorongan yang dapat dilakukan untuk menanamkan keimanan atau sikap religiusitas siswa.⁶⁸

2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,540 dengan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 91, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,142 > 2,05183$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Hasil analisa data tersebut sesuai dan dapat dibenarkan secara teoritis, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nasrullah Nurdin bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis ini berfungsi sebagai forum *mentoring*, dakwah dan *sharing* untuk memperkuat religiusitas siswa.⁶⁹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian islam yang dikembangkan sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat berpengaruh positif terhadap religiusitas siswa. Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rais Pratama mengutip tulisan Yusuf bahwa sekolah

⁶⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h 43

⁶⁹ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 24

mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama seorang anak atau peserta didik. Peran ini berkaitan dengan pengembangan pemahaman, pembiasaan, pengamalan ibadah atau akhlak mulia, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.⁷⁰

Ada pula teori yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, pengalaman keagamaan dan menguatkan keimanan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis ini diselenggarakan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatannya tersebut, maka kegiatan ini juga dapat mempengaruhi keagamaan anggota yang mengikutinya. Sehingga siswa akan terbiasa dengan forum-forum kegiatan keagamaan dan secara bertahap.⁷¹

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Linda Wati yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian islam dapat dijadikan sebagai wadah dalam menambah ilmu pengetahuan karena mengingat bahwa mata pelajaran PAI di dalam kelas hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu dan hanya selama tiga jam pelajaran saja. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian islam dapat pula dijadikan sebagai pengembangan pribadi seseorang, motivasi hidup, dan

⁷⁰ Rais Pratama, *Pembentukan Religiusitas pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2020), h. 96

⁷¹ Pasmah Chandra, *Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu*, (Potensia: Jurnal Kependidikan Islam), h. 218

menggal potensi serta bakat bagi siswa karena dalam kegiatan ini dapat melatih siswa menjadi pribadi yang lebih baik.⁷² Kepribadian atau tingkah laku seseorang termasuk ke dalam religiusitasnya.

Hampir pada setiap pertemuan kegiatan kerohanian islam, mentor memberikan arahan dan nasihat serta pengajaran tentang keagamaan agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT., dan berakhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Pemberian nasihat seperti ini sangat dibutuhkan oleh remaja usia sekolah karena mereka masih labil dan cenderung mengikuti gaya hidup lingkungan sekitar dan teman sebaya.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian islam yang ada di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: Pertama, shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah kegiatan wajib dilaksanakan oleh siswa-siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu bukan hanya siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian islam saja, akan tetapi seluruh siswa-siswi yang beragama islam wajib mengikuti shalat berjama'ah.

Kedua, belajar membaca al-Qur'an. Pelaksanaan membaca al-Qur'an pada kegiatan keagamaan kerohanian islam dilaksanakan sebelum penyampaian materi dari mentor rohis. Mentor rohis akan memilih salah satu dari anggota rohis untuk memimpin membaca al-Qur'an kemudian

⁷² Linda Wati, *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012), h. 45

diikuti oleh anggota lainnya. Jika terdapat kesalahan membaca, anggota rohis dan mentor membantu membenarkan bacaan tersebut. Anggota rohis yang memimpin membaca al-Qur'an saling bergantian dari minggu ke minggu dengan ditunjuk oleh mentor rohis secara acak, sehingga semua anggota akan mendapatkan giliran.

Ketiga, pemberian materi (kuliah umum). Kuliah umum adalah kegiatan pemberian materi atau arahan kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan kerohanian islam disampaikan oleh mentor rohis. Kuliah umum anggota rohis putra dilaksanakan pada hari Rabu setelah pulang sekolah. Sedangkan kuliah umum anggota rohis putri dilaksanakan pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at. Kegiatan keagamaan kerohanian islam dilaksanakan di masjid sekolah. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa-siswi dapat mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara berkelanjutan, shalat berjama'ah, belajar membaca al-Qur'an, serta pemberian materi (kuliah umum) dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian islam terdapat metode praktik ibadah, amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Ditinjau dari metode pembentukan religiusitas tersebut, ini berkaitan dengan kewajiban manusia kepada Allah SWT dalam melaksanakan shalat, mengaji dan belajar dengan ikhlas hanya karna mengharapkan ridho-Nya. Shalat, mengaji dan belajar dilaksanakan tepat

waktu. Hal-hal baik yang dilakukan dapat menjadi kebaikan bagi diri sendiri serta menjadi teladan bagi orang-orang yang ada di sekitar.

3. Pengaruh Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan dan Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa

Pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan secara simultan (bersama-sama) terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,779 dengan nilai F_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.18 pada halaman 92. F_{hitung} sebesar 47,718 dengan nilai F_{tabel} 3,34 sehingga nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ atau $47,718 > 3,34$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Hasil analisa data tersebut sesuai dan dapat dibenarkan secara teoritis, besarnya pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan itu sejalan dengan peran guru PAI bukan hanya mengajar tetapi juga harus mampu mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan dengan menegakkan keimanan dalam jiwa anak, menjadi teladan dan mengarahkan religiusitas siswanya. Hal yang dilakukan guru agar tidak terjadi penyimpangan pada siswanya.⁷³

Tidak hanya kegiatan intrakulikuler keagamaan saja yang mempengaruhi religiusitas siswa, kegiatan ekstrakulikuler keagamaan juga

⁷³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Jogjakarta: Multi Press Ilmu, 2012), h. 8

membantu dengan mewujudkan kemampuan siswa di bidang pemahaman, sikap dan pengalaman religiusnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kerohanian islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini berfungsi untuk memperkaya program dan kegiatan intrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di jam pelajaran.⁷⁴

Kebaharuan dalam penelitian ini ada pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu secara bersama-sama termasuk ke dalam orientasi religius yang berkaitan dengan keanggotaan siswa dalam kelompok sosial, yang artinya ketika seseorang siswa beragama islam, maka yang ditekankan adalah bagaimana menjadi siswa yang mengembangkan visinya, yaitu kreatif-inovatif dilandasi ketaqwaan dalam membentuk generasi unggul.⁷⁵ Dengan berpegang pada visi, maka terciptalah religiusitas siswa yang tinggi sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

⁷⁴ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 27

⁷⁵ Dokumen SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Visi dan Misi Sekolah

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,411 dengan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 91, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,152 > 2,05183$ dan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima.
2. Pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,540 dengan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 91, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,142 > 2,05183$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima.
3. Pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan secara simultan (bersama-sama) terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,779 dengan nilai F_{hitung} dan

signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.18 pada halaman 92. F_{hitung} sebesar 47,718 dengan nilai F_{tabel} 3,34 sehingga nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ atau $47,718 > 3,34$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara simultan diterima.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, maka ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa-siswi agar mengikuti kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di sekolah.
2. Diharapkan kepada guru dan pembina kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terutama rohis untuk terus membimbing dan membina siswa-siswi yang mengikuti kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan secara bersamaan agar menjadi manusia yang religiusitasnya tinggi.
3. Kepada siswa diharapkan agar lebih giat dan semangat mengikuti kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary H. Gunawan (2000:121), *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Kurikulum 2013*, dalam [https://www.scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler Keagamaan dalam Kurikulum 2013 docx](https://www.scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler-Keagamaan-dalam-Kurikulum-2013-docx), diakses: 5 Agustus 2022).
- Badudu JS, Sutan Muhammad Zain. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PustakaSinar Harapan).
- Baharuddin. Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: ARRUZZ Media Group).
- Chairul Anwar. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: SUKA-Press).
- Darajat Zakiah. 2015. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'anil Karim Robbani*. (Jakarta : SuryaPrisma Sinergi).
- <https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada tanggal 10 Juli 2022).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Latif Abdul. 2006. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika Aditama).
- Maimun Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. (Malang : UIN MALIKI PRESS).
- Mardalis. 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Moleong Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada).
- Mustofa. 2011. *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Negara Abdul Malik Kusuma. 2016. *Pembinaan Karakter Keislaman Siswa melalui*

kegiatan intrakurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno.

- Ngainun Naim. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta : Arruz Media).
- Nusa Putra. 2011. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. (Jakarta: Rajawali Press).
- Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), cet. v, Hal, 22.
- Risaldi Heldi, *Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*, E-JURNAL Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2016, hlm. 519.
- S. Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Shaleh Abdur Rachman. 2010. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Sisdiknas. 2010. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: FokusMedia).
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung : Alfaberta).
- Tafsir Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya).
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. (Bengkulu: Pustaka Pelajar).
- Zuriah Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara).

L

A

M

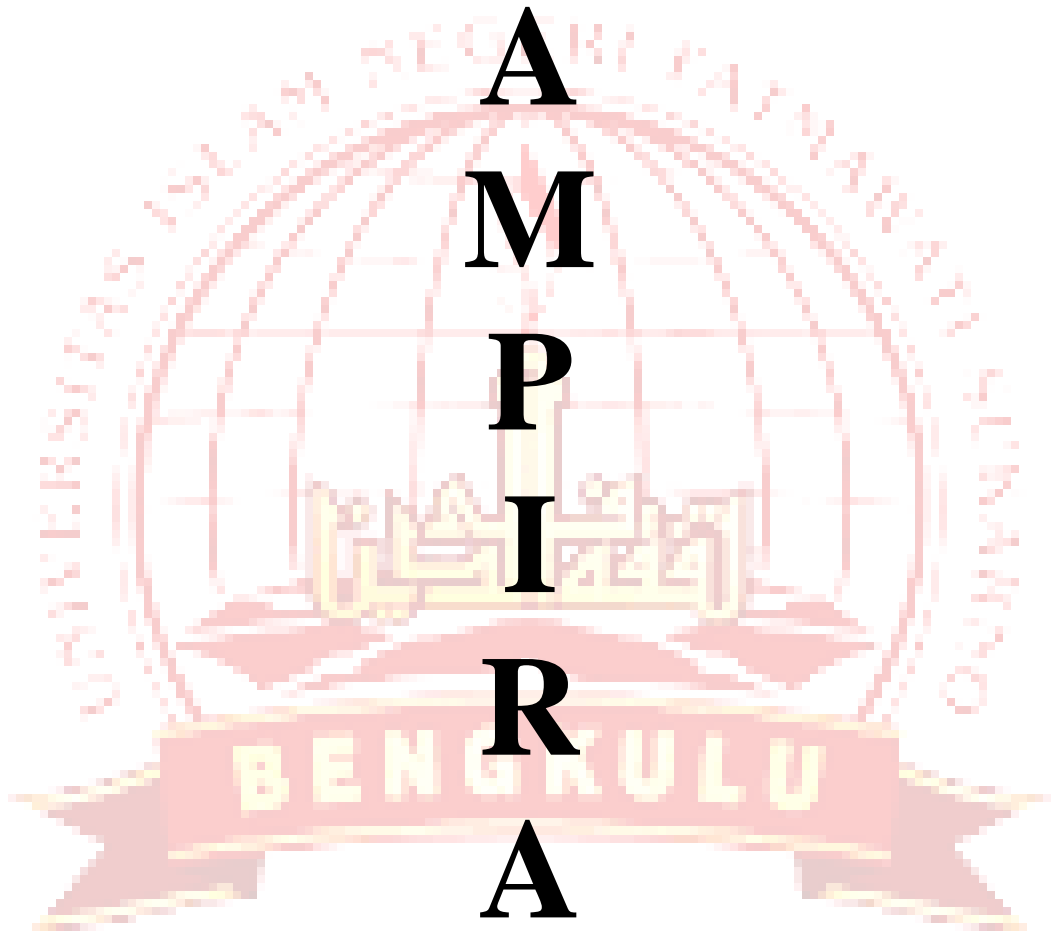
P

I

R

A

N



**STRUKTUR KEPENGURUSAN
ROHIS ZAIDULULUM
2022/2023**

KEPALA SEKOLAH

WANPISATA M.Pd

PEMBINA ROHIS

MAHMUDI S.Pd.I

KETUA UMUM

Yongki Triansyah

BENDAHARA

Najla

SEKRETARIS

Dhiya Ariani

KETUA KEPUTRIAN

Aida Nur Azimah Suryani

PSDM

Kordinator:

Dina Zara Goza

Anggota:

- Zhilan
- Aisyah
- Paras
- Diaz
- Ingda
- Sissy
- Regita

MINBAK

Kordinator:

Rili Septiyanika

Anggota:

- Jihan
- Athiya
- Reisyah
- Chelsea
- Alfi
- Riski

SYIAR

Kordinator:

Titan Auren Agency

Anggota:

- Jordan
- Amelya
- Vanny
- Fanny
- Erfina
- Dzulfan

Foto-foto Penelitian



Ket. Tampak depan SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Masjid tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Kegiatan Mentoring anggota Rohis Putra (Ekstrakurikuler Keagamaan)
SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Kegiatan Mentoring anggota Rohis Putri (Ekstrakurikuler Keagamaan)
SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Kegiatan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* anggota Rohis Putra (Intrakulikuler Keagamaan) SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Kegiatan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* anggota Rohis Putri (Intrakulikuler Keagamaan) SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Kegiatan Infaq anggota Rohis Putri (Intrakulikuler Keagamaan)
SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Pengambilan data dari operator sekolah SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Pengisian Angket anggota Rohis Putri SMAN 6 Kota Bengkulu



Ket. Pengisian Angket anggota Rohis Putri SMAN 6 Kota Bengkulu